

**IDENTIFIKASI PERAN GURU DALAM MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI  
MTsN 6 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Thariq Abyan Badawi

19422017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

**IDENTIFIKASI PERAN GURU DALAM MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI  
MTsN 6 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Thariq Abyan Badawi

19422017

Dosen Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thariq Abyan Badawi  
NIM : 19422017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTsN 6 Sleman

Dengan Ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulisan bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 5 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Thariq Abyan Badawi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaj@uii.ac.id  
W. fiaj.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 2 Oktober 2023  
Judul Skripsi : Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTsN 6 Sleman  
Disusun oleh : THARIQ AB'YAN BADAWI  
Nomor Mahasiswa : 19422017

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI  
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.  
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)  
5/10 '23  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2023



.....  
Dr. H. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awal 1445 H

5 Oktober 2023 M

**Hal** : **Skripsi**  
**Kepada** : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 839/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 26 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Thariq Abyan Badawi  
Nomor Pokok/NIMKO : 19422017  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTsN 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Yogyakarta, 5 Oktober 2023



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa :Thariq Abyan Badawi  
Nomor Mahasiswa :19422017  
Judul Skripsi :Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar  
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di  
MTsN 6 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (H.R Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hudaifi Achmad, 2023. “*Man Salaka Thoriqon Yaltamisu Fiihi Ilman Hadits tentang Keutamaan Mneuntut Ilmu*”. Dalam *mengerti.id* (12).

## **ABSTRAK**

### **Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 6 Sleman**

**Oleh:**

**Thariq Abyam Badawi**

Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila terdapat komponen didalamnya seperti guru dan peserta didik. Namun seringkali guru dalam mengajar tidak menjadi peran yang dapat diikuti oleh peserta didiknya, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dilakukan oleh guru guna membentuk pribadi yang bertanggung jawab, insan kamil, dan cerdas. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui peran guru dalam motivasi belajar terhadap peserta didik kelas VII. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru fiqih kelas VII dan peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman. Objek penelitian ini berupa peran guru dalam motivasi belajar mata Pelajaran fiqih kelas VII dengan teknik yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dan Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman telah mengalami perubahan dan peningkatkan secara signifikan walaupun terdapat peserta didik yang masih sulit untuk menghafal. Namun usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah dan guru telah maksimal dalam memberikan motivasi belajar peserta didik. Peran guru dalam motivasi belajar sangat penting guna mencapai tujuan yang diinginkan.

**Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih**



## **ABSTRACT**

### ***Identify The Role of Teachers in Increasing Student Learning Motivation in Class VII Fiqh Subjects in MTsN 6 Sleman***

**By:**

**Thariq Abyan Badawi**

*Education can run well if there are components in it such as teachers and students. But often teachers in teaching do not become a role that can be followed by their students, one of which is learning motivation. Learning motivation is very important for teachers to form responsible, human beings, and intelligent. This study aims to 1. Knowing in increasing learning motivation for grade VII students. 2. To determine the supporting and inhibiting factors of students in fiqh class VII subjects.*

*This research method uses qualitative research with a descriptive approach. The informants of this research consisted of the head of the madrasah, class VII fiqh teachers and grade VII students at MTsN 6 Sleman. The object of this research is the role of teachers in increasing motivation to learn fiqh class VII subjects with the techniques used, namely purposive sampling techniques and data collection techniques using observation, interview and documentation methods.*

*The results of this study show that the role of teachers in increasing student motivation in class VII fiqh subjects in MTsN 6 Sleman has changed and improved significantly even though there are students who are still difficult to memorize. However, the efforts made by the head of the madrasah and teachers have been maximized in increasing the motivation to learn students. The role of teachers in increasing learning motivation is very important in order to achieve the desired goals.*

***Keywords: Role of Teacher, Learning Motivation, Fiqh Subjects***

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ صَلَاةً وَسَلَامًا عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala pencipta alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTsN 6 Sleman”. Sholawat beriringan salam kepada Baginda besar Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam sebagai suri tauladan umat islam, semoga kita termasuk dari golongan yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Dengan adanya bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan dari banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan, perhatian dan motivasi kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Hujair AH. Sanaky, MSI (alm)., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A, Bapak Drs. Imam Moedjiono, M.Ag., Bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (alm)., Ibu Dr. Djunanah, MIS., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (alm)., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph. D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi

Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., Bapak M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. Yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan, beserta karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan berkas skripsi.

9. Kepala sekolah, guru-guru, staff dan peserta didik di MTsN 6 Sleman yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung, serta memberikan dukungan semangat yang sangat berarti untuk peneliti.
10. Kedua orang tua yaitu, bapak Sabid Badawi dan mamah Susanti yang selalu mendoakan anaknya dalam keadaan apapun serta selalu memberikan semangat berupa dukungan dan motivasi yang tiada henti, dan selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ketiga saudara saya, Dzaky Ahmad Badawi, Farhan Muttaqien Badawi dan Firdaus Abdullah Badawi yang selalu mendukung proses pengerjaan skripsi ini.
12. Mutia Afita Ninda yang selalu mensupport dan membantu peneliti ketika kesulitan, kebingungan, dan juga selalu menemani hidup peneliti dari semester V hingga sampai maut menjelang seperti lagu Banda Neira sampai jadi debu.

13. Teman-teman *BATOSAI SQUAD* (Setya Pulung Sari, Zulfiqri Mahendra, Ahwil Lutan Hidayah dan Irham Fauzi) yang selalu mengajak bermain game ketika peneliti sedang lelah dan jenuh mengerjakan skripsi.
14. Kawan-kawan seperjuangn Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019, yang telah membantu dan menjelaskan mengenai ketidak tahuan peneliti terkait skripsi.
15. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Periode 2020/2021 yang selalu membantu peneliti, mendukung dan mendoakan peneliti.

Yogyakarta, 12 September 2023



Thariq Abyan Badawi

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Sistematika Pembahasan</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	13
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	13
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	13
<b>B. Landasan Teori</b> .....	17
<b>BAB III</b> .....	28
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	28
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	28
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	29
<b>C. Informan Penelitian</b> .....	29
<b>D. Teknik Penentuan Informan</b> .....	30
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	30
<b>F. Keabsahan Data</b> .....	32
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	33
<b>BAB IV</b> .....	36

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
<b>A. Profil Madrasah</b> .....	36
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	43
<b>C. Hasil Pembahasan</b> .....	58
<b>BAB V</b> .....	67
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	67
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	67
<b>B. SARAN</b> .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	74
<b>Lampiran I</b> .....	75
<b>Lampiran II</b> .....	82
<b>Lampiran III</b> .....	103
<b>Lampiran IV</b> .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hierarki Kebutuhan Maslow .....	21
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data .....	33



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana.....	42
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia menjadi alat utama untuk mengubah perilaku dan sikap manusia sehingga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Pendidikan dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan anak melalui pengajaran. Dalam pengajaran terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat menghasilkan sukses atau gagalnya pada proses pembelajaran, salah satu faktornya yaitu motivasi belajar. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>2</sup>

Motivasi belajar bagi setiap orang penuntut ilmu sangat dibutuhkan, karena dalam pembelajaran dapat membentuk rasa nyaman, menyenangkan dan berintelktual. Penerapan dan peningkatkan motivasi belajar tidak lepas dari

---

<sup>2</sup> Rusdiansyah, M. (2019). *Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

peran guru sebagai pendidik, orang tua bahkan sebagai motivator. Pada akhirnya, seorang guru dapat menjadi motivator dalam kegiatan belajar-mengajar dan peserta didik mampu menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga besar harapannya terhadap perkembangan dan pertumbuhan potensi peserta didik.<sup>3</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah adalah motivasi. Motivasi memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peserta didik memiliki segala aspek cita-cita yang ingin dicapainya dengan memanfaatkan segala daya upaya yang dimilikinya yaitu berupa motivasi belajar, maka tidak mungkin melakukan aktivitas belajar jika tidak adanya motivasi dalam diri individu peserta didik. Motivasi akan membuat peserta didik semakin giat dalam belajar dan memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan rendah hasil belajarnya.

Peran jenis pendidikan yang berbasis madrasah atau pendidikan umum yang bernafaskan islam adalah upaya menemukan pembaharuan dalam sistem pendidikan formal yang meliputi metode pengajaran baik agama maupun umum secara efektif, media atau alat-alat pengajaran, evaluasi yang diberikan, lingkungan yang mendidik, guru yang kreatif dan sebagainya sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar.<sup>4</sup> Guru tidak hanya menyampaikan

---

<sup>3</sup> Awaliah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Home Visit Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 kelas IV SD Inpres Lembang Panai Kabupaten Gowa.

<sup>4</sup> Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, *Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan* Edisi 38, 2007, hal. 9-10

materi pelajaran di dalam kelas, namun juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Contohnya guru ketika ingin memberikan materi pembelajaran yang diawali dengan adanya motivasi belajar dalam bentuk cerita pengalaman yang inspiratif, maka peserta didik akan termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan diajarkan kepada manusia untuk menghasilkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia hukum yang jujur, adil, berbudi luhur, hormat, disiplin, baik secara individu maupun secara sosial. Pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan moralitas serta memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Guru adalah pendidik karir yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah melalui pengajaran formal, pendidikan dasar dan menengah. Yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang kurikulum dan memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola pelajaran agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai kedewasaan yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Irfani, R. N. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), hal 47-54.

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar ketika dikelas sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Guru semestinya menjadi role model bagi muridnya, sehingga mencerminkan segala aspek yang baik dan mampu memotivasi peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang dapat guru lakukan. Seperti mengkondisikan ruang kelas nyaman, mengajar dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran, memberikan reward atau apresiasi, memberikan cerita inspirasi ketika memulai pembelajaran, dll. Tentunya hal ini dapat dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan metode pembelajaran, strategi dan upaya yang bervariasi maka seorang guru fiqih harus memiliki kemampuan dalam memotivasi peserta didik ketika proses pembelajaran, hal ini menjadi ketertarikan dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran fiqih dikatakan seorang individu mampu memperoleh kehidupan dari pembelajaran sehingga kelak menjadi manusia yang kreatif dan mampu berpikir kritis dengan membuktikan apa yang sudah didapatkannya serta memiliki keterampilan dalam mengambil suatu keputusan. Secara harfiah Pelajaran fiqih di madrasah diajarkan tentang cara dan bagaimana melakukan sesuatu yang sesuai dengan hukum syar'i ajaran islam. Hal ini diperlukan peran guru dalam mengajar yang kompeten, serta menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu madrasah. Selain itu diperlukan peran guru dalam

pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar peserta didik dari mulai pembelajaran hingga akhir evaluasi.

Peserta didik belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sedangkan peserta didik yang belajarnya dengan motivasi yang kurang maka akan malas. Motivasi belajar dalam diri seorang peserta didik dapat dibentuk untuk memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita yang senantiasa selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, peran guru dalam memberikan motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah sebuah kekuatan, dorongan, atau kebutuhan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar terjadi perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan memberikan perhatian, hadiah, reward, cerita pengalaman inspirasi dan ucapan kepada peserta didiknya. Melalui sikap, perilaku dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh peserta didiknya yang kemudian akan ditiru menjadi kebiasaan yang baik.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman, sebagaimana dari hasil pra penelitian melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan dilokasi, ditemukan bahwa MTsN 6 Sleman telah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang baik, meliputi sarana

---

<sup>6</sup> Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), hal 117-134.

prasarana yang cukup baik, dukungan dari kepala madrasah dan guru, serta menyediakan berbagai fasilitas. Setiap pembelajaran fiqih, didalam kelas terdapat 70% peserta didik yang giat belajar, melakukan kegiatan positif serta terdapat juga 30% peserta yang bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, merasa bosan, membuat keramaian di dalam kelas, ada yang mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada yang suka bermain-main, ada yang masih suka membantah larangan guru ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran, bahkan ada juga yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>7</sup>

Dari hasil pra observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, dalam peningkatan motivasi belajar yang diterapkan di MTsN 6 Sleman sudah cukup baik. Berdasarkan hasil interview dengan guru mata Pelajaran fiqih kelas VII hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru ketika pemberian tugas kelompok diluar sekolah dan kemampuan dari peserta didik yang kurang mampu menghafal pembelajaran dengan baik. Selain itu di MTsN 6 Sleman telah mengupayakan untuk memberikan motivasi belajar peserta didik khususnya mata Pelajaran fiqih yaitu dilakukan dengan memberikan reward, hadiah berupa uang, pengalaman cerita inspirasi, ucapan “selamat” dan fasilitas sarana prasarana yang cukup baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil pengamatan peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman pada tanggal 20 Oktober 2022

<sup>8</sup> Hasil pengamatan peserta didik kelas VII fiqih di MTsN 6 Sleman, tanggal 10 Agustus 2023

Maka dari pengamatan ini, peneliti ingin mencoba melihat dan mengetahui secara lebih mendalam bagaimanakah peran guru mata Pelajaran fiqih dalam memotivasi peserta didik khususnya kelas VII yang dimana peserta didik kelas VII merupakan pindahan dari fase C ke fase D agar menyukai dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari fiqih, sebagai bagian dari mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 6 Sleman”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

### **1. Fokus Penelitian**

Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 6 Sleman.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana peran guru dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian:**



- a. Untuk mengetahui peran guru dalam motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman

**2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:**

a. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan guna memotivasi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar demi meraih cita-citanya kelak.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dalam membimbing, mengembangkan usaha-usaha belajar yang efektif dan efisien dengan cara mengajar serta menggunakan alat bantu pembelajaran yang baik.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai komponen pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapai hasil pendidikan yang bermutu
- 4) Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi terkait peran guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik khususnya pelajaran fiqih.

b. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam meningkatkan cara belajar dan

memaksimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik tercapai dengan baik.

- 2) Salah satu alternatif untuk menemukan cara dalam memberikan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tersebut ialah contoh dalam skripsi ini untuk memberikan gambaran bab demi bab. Adapun yang akan menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini yaitu terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama* latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga* terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti oleh peneliti untuk mencari masalah atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat* yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin diteliti oleh peneliti. *Kelima* kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*

sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

## **BAB II KAIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama* kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dan lain-lainnya yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. *Kedua* landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. *Pertama* jenis penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. *Kedua* tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. *Ketiga* informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu

yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat* teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. *Kelima* teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam* keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. *Ketujuh* teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan, untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabakan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan.

Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti yaitu, penelitian yang ditulis oleh:

1. Deka Syuhada, dkk dengan judul *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat*.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Meureubo. Perbedaan penelitian mengetahui peran guru dalam motivasi belajar pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman.
2. Putri Asnita Irmasari (Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), tahun 2020 dengan judul *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*.<sup>10</sup> Perbedaannya pada penelitian ini fokus dan tujuan yaitu, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar untuk peserta didik dan bagaimana hasil strategi guru dalam

---

<sup>9</sup> Syuhada, D., Hadi, K., & Amalia, Y. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bionatural*, 8(2).

<sup>10</sup> IRMASARI, P. A. (2020). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG.

meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik pada mata pelajaran fiqh. Sementara penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan hasil penerapan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh.

3. Turiyah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Melalui Scientific Learning Di MAN 1 Cilegon*.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian terdahulu melakukannya di MAN 1 Cilegon. Sedangkan penelitian peneliti dilakukan di MTsN 6 Sleman. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dan hasil penelitiannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dalam mata pelajaran fiqh. Sementara pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.
4. Vinallia (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAI Tribakti Kediri) jurnal berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Purwoasri Kediri*.<sup>12</sup> Pada penelitian sebelumnya membahas terkait gaya mengajar guru fiqh, dan pengaruh antara gaya mengajar guru fiqh terhadap motivasi belajar fiqh kelas VII di MTsN Purwosari. Sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti membahas tentang motivasi belajar peserta didik dan hasil

---

<sup>11</sup> Turiyah, T. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FIQH MELALUI SCIENTIFIC LEARNING DI MAN 1 CILEGON. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(01), hal 25-33.

<sup>12</sup> Vinallia, V. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Purwoasri Kab. Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), hal 153-162.

penerapan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman.

5. Moh. Harun Al Rosid (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi). Jurnal berjudul *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016*.<sup>13</sup> Penelitian sebelumnya membahas tentang motivasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih yang sebelumnya menimbulkan kerasahan bagi peneliti akan kurangnya prestasi belajar dan motivasi peserta didik kelas XI itu sendiri. Pada penelitian ini hanya membahas terkait dengan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII.
6. Nur Fajriyatul Munawaroh (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) tahun 2019, judul *Implementasi Strategi Pembelajaran Efektif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu lokasi dan fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu melakukannya di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya,

---

<sup>13</sup> Al Rosid, M. H. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(2), hal 387-402.

<sup>14</sup> Munawaroh, N. F. (2019). *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI: studi kasus pada full day school SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).



sedangkan penelitian penulis dilakukan di MTsN 6 Sleman. Hasil penelitian terdahulu yaitu implementasi *Strategi Pembelajaran Efektif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, guru melaksanakan metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan. Namun pada penelitian penulis dengan pelaksanaan program *full day school*.

7. Dwi Nurokhatun (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi) tahun 2022, berjudul *Startegi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi*.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah fokus penelitian dan tempat, penelitian sebelumnya berfokus pada strategi meningkatkan motivasi belajar dan lokasi berada di kota Jambi. Sedangkan penelitian pada peneliti lebih fokus kepada motivasi belajar terhadap pada pelajaran fiqih di Sleman.
8. Ismail Efendi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia) tahun 2018 berjudul *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas*

---

<sup>15</sup> Nurokhatun, D., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DHARMA WANITA KOTA JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

*XI MAN 5 Jalan Magelanag Km. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta.*<sup>16</sup> Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI MAN 5 Sleman. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti tidak membahas terkait penggunaan metode dan mata pelajaran, namun membahas terkait motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 6 Sleman.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan Motivasi belajar. Namun, dari segi permasalahannya yang berbeda sehingga hasilnya juga berbeda. Meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan lokasi penelitian maupun yang lainnya, dengan hal itu dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di MTsN 6 Sleman dan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan atau teori yang lebih baik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan dalam diri individu sehingga adanya Tindakan. Motif tidak dapat diamati secara langsung namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah

---

<sup>16</sup> Haningsih, S. (2018). PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI MAN 5 JALAN MAGELANG KM. 17 MARGOREJO, TEMPEL, SLEMAN YOGYAKARTA.

lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau tingkah laku.<sup>17</sup> Sedangkan motivasi adalah stimulus atau rangsangan terhadap individu yang terjadi sesuai dengan arahan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan seluruh dorongan dari siswa yang mengakibatkan aktivitas belajar dan memberikan arahan pada proses pembelajaran, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan. Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

1) Motivasi sebagai pendorong kekuatan

Seorang individu yang memiliki Hasrat atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan apa yang dicari maka individu tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang ada pada diri individu untuk melakukan bentuk psikofisik, individu akan melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

---

<sup>17</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994) hal. 154

Individu yang memiliki motivasi mampu membedakan perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tersebut, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari. Sesuatu yang dicari siswa merupakan tujuan yang akan dicapainya.<sup>18</sup>

### **c. Macam-macam motivasi belajar**

Motivasi dalam hubungannya dengan proses pembelajaran dibagi menjadi dua macam:

#### 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, keadaan tidak merasa puas atau ketegangan psikologis. Dalam belajar, motivasi instrinsik sangat dibutuhkan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik maka sulit untuk melakukan aktivitas belajar yang terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi instrinsik maka dirinya akan merasa ingin maju dan terus belajar. Dengan demikian, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 157

<sup>19</sup> Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), hal 181-204.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diinginkan seseorang, menuju tujuan yang hendak dicapai. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik dapat mencapai tujuan apa yang ia ingin pelajari. Misalnya untuk mencapai angka yang tinggi, diploma, gelar, kehormatan dll.<sup>20</sup>

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting.

### **d. Komponen Motivasi**

Adapun yang menjadi komponen utama motivasi, sebagai berikut:

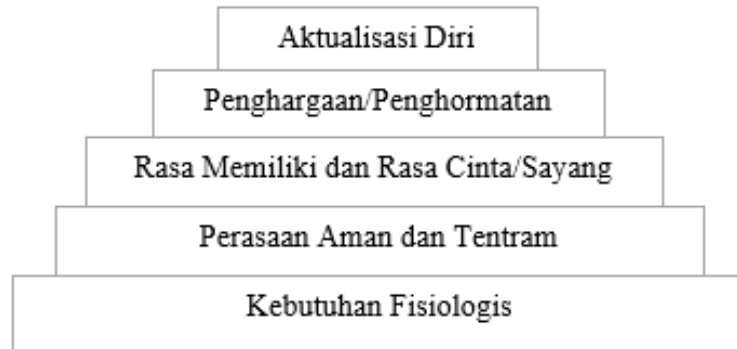
#### 1) Kebutuhan

Menurut Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, di dalam pendidikan dapat mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran. Maslow menyimpulkan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh dorongan dan arahnya oleh lima tingkatan

---

<sup>20</sup> Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), hal 216-232.

kebutuhan, dari kebutuhan yang paling mendasar samapi kebutuhan yang paling tinggi.<sup>21</sup>



Gambar 2. 1 Hierarki Kebutuhan Maslow

a) *Physiological Needs*

Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang wajib terpenuhi agar tetap bisa bertahan atau melangsungkan kehidupan

b) *Safety Needs*

Kebutuhan rasa aman, yaitu manusia membutuhkan dari rasa aman, nyaman, kondusif dan terbebas dari ancaman atau marabahaya. Selain itu juga untuk memperoleh suatu kepastian perlindungan, keamanan, hukum, terbebas dari rasa cemas, khawatir, dan takut

c) *Belongingness and Love needs*

Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan sosial pada perasaan cinta yakni memiliki dan dimiliki, yaitu kebutuhan

---

<sup>21</sup> Stephen P. Robbins, *Organization Behavior*, (New Jersey: Prontice Hall Cliffs, 1986), hal. 213-214

pada diri seseorang berupa ingin merasa diterima serta dibutuhkan oleh komunitas atau kelompoknya dan orang di luar komunitasnya

d) *Esteem needs*

Kebutuhan penghargaan diri, setiap individu pasti mempunyai harga diri, masing-masing memerlukan kebutuhan yaitu tentang penghargaan atas dirinya dari orang lain serta lingkungannya

e) *Self-Actualization needs*

Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk membuktikan eksistensi dirinya kepada orang lain bahwa dirinya mampu untuk menjadi apa dengan bepijak dari potensinya.<sup>22</sup>

Dalam dunia pendidikan, teori ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, guru yang profesional dan ketekunan dalam melaksanakan tugasnya, artinya guru mampu mengenal karakter peserta didik yang berbeda, membuat suasana belajar nyaman (rasa aman, bebas dari rasa cemas) dan juga memperhatikan lingkungan belajar yang menyenangkan.

## **2. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Wasty, 2006: 12-15 peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

- a. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (ekstrenal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh karena itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik secara optimal.
- c. Peran motivasi sebagai penyeleksi arah pembuatan, artinya motivasi dapat berperan sebagai menyeleksi siswa dengan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran yang muncul pada diri peserta didik dan guru (pendidik).
- e. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi belajar.<sup>23</sup>

### **3. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

- a. Memberi angka

Dalam hal ini angka sebagai symbol nilai kegiatan belajar peserta didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan

---

<sup>23</sup> Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), hal. 117-134.



rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar

b. Memberi hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut peserta didik.

c. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

d. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

e. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga

akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.<sup>24</sup>

#### **4. Pengertian Guru**

Guru berperan dalam menumbuhkan kreativitas harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik ketika memecahkan suatu masalah. Dan guru juga berperan dalam memotivasi peserta dengan memahami bagaimana kondisi peserta didik dengan baik. Maka guru akan mampu dalam mendorong peserta didik untuk menemukan hal yang baru, yang menarik dan bernilai. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu atau pemberi ide membuat inovasi, sebagai contoh bagi siswa.

Situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkebang mencari bentuk kedewasaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat di percaya, ditiru berarti segala tingkah lakunya

---

<sup>24</sup> Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), hal. 73-82.

menjadi contoh atau teladan. Tidak hanya itu seorang guru harus mempunyai gagasan untuk menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kenudayaan dan keilmuan. Selain itu tugas seorang guru untuk mengajar atau memberikan pelajaran baik di madrasah ataupun diluar madrasah.

## **5. Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah**

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Menurut Mahjudin fiqih memiliki arti pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum islam.<sup>25</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.<sup>26</sup> Ruang lingkup mata pelajaran fiqih diklasifikasikan menjadi dua: hubungan vertikal yakni hubungan manusia dengan sang pencipta alam semesta Allah SWT (Hablunminallah), meliputi ketentuan

---

<sup>25</sup> Mahjuddin, Masail Al-Fiqh, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),hal. 1

<sup>26</sup> *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 47

tentang tharah, shalat, zakat, puasa, haji, umrah dan sebagainya, dan hubungan horizontal yakni hubungan manusia dengan makhluk, meliputi ketentuan-ketentuan tentang muamalah dan siyasah.

Tujuan dari pembelajaran fiqh adalah sebagai seorang individu mampu memperoleh kehidupan dari pembelajaran sehingga kelak menjadi manusia yang kreatif dan mampu berpikir kritis dengan membuktikan apa yang sudah didupatkannya serta memiliki keterampilan dalam mengambil suatu keputusan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam mencapai tujuan yang akan diraih harus menempuhnya dengan berbagai cara dan metode, sehingga tujuan yang akan dilakukan dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif metode penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) pada penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian metode etnografi, metode tersebut banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini akan menggambarkan atau mengeksplor tentang bagaimana peran guru dalam motivasi belajar terhadap mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan pada manusia. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi secara langsung ke lapangan. Peneliti melakukan langsung ke lapangan dengan mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan objek yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. MOELOENG, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

derkriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan hasil dari suatu individu secara utuh (*Holistic*)<sup>27</sup>

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada penelitian lapangan (*field research*), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan untuk menemukan secara fisik kegiatan di MTsN 6 Sleman. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti, dan mendapatkan informasi mengenai bagaimana Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 6 Sleman.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di MTsN 6 Sleman yang beralamat Jl. Magelang Km. 4,4 Sindudadi Kec. Mlati Sleman Yogyakarta, Kode Pos: 55284, tlp 0274-586274.

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan mei sampai dengan bulan agustus 2023.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan merupakan subjek penelitian yang memberikan sebuah informasi kepada peneliti tentang fenomena ataupun permasalahan yang ada dalam penelitian yang akan diteliti.

Adapun informan penelitian:

1. Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman
2. Guru mata pelajaran fiqih MTsN 6 Sleman
3. Peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya , 2012), hal. 4

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan pengambilan data samoel secara *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan ini atas partisipan/informan yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan sehingga peneliti mengetahui segala aspek yang akan di teliti.<sup>28</sup>

Untuk menjadi seorang informan, seorang tersebut harus memiliki kriteria sebagaimana berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui, tetapi juga dihayati
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang menyampaikan argument dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri
4. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.<sup>29</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 218

<sup>29</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 303

Observasi menurut Zainal Arifin merupakan suatu proses yang diawali dengan proses pengamatan kemudian pencatatan dengan bersifat sistematis, berurutan, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena yang sebenarnya maupun buatan.<sup>30</sup> Observasi dilakukan peneliti menggunakan pengamatan secara langsung di MTsN 6 Sleman yaitu mengenai Identifikasi Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 6 Sleman.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung.<sup>31</sup> Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para informan sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Melalui pengumpulan data informasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mentah dari lokasi penelitian, seperti data ruang sekolah, data sarana prasarana dan lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian.

---

<sup>30</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: Depublish 2018) hal. 62

<sup>31</sup> Prof. A. Muri Yusuf, *Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 384



## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*.<sup>32</sup>

Untuk menguji kredibilitas atau pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan *triangulasi* untuk menemukan apakah data yang ditemukan dapat dikatakan valid atau tidak.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain diluar data yang didapat untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kilas balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Kedua, triangulasi metode yaitu setelah data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dicek dengan metode yang berbeda. Sepertinya hal penelitian ini, data yang akan dikumpulkan dengan metode atau teknik wawancara, maka akan dicek menggunakan observasi ataupun dengan menggunakan analisis dokumen. Ketiga, triangulasi waktu merupakan pengecekan kebenaran data yang didapat dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 272

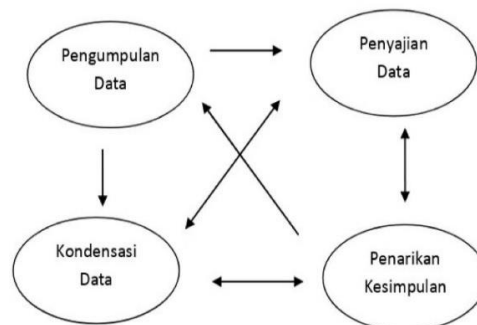
<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 330

## G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan bahan-bahan data lainnya kemudian temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, maka dalam mengolah datanya peneliti menggunakan teori dari Milles, Hubberman dan Saldana yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Ada empat skema tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Milles, Hubberman dan Saldana sebagai berikut: <sup>34</sup>



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh hasil pengamatan berupa wawancara dan dokumentasi lainnya dicatat yang terdiri dari dua aspek yaitu, secara deskripsi maupun refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisikan data yang diperoleh dari pengelihatn, pendengaran,

---

<sup>34</sup>Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), UI. Press, hal. 14.

merasakan, menyaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang situasi yang dialami. Sedangkan catatan refleksi catatan yang memuat data berupa kesan, komentar tentang temuan yang dialami dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada pemilihan atau seleksi fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data terhadap catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi yang didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung di sekolah MTsN 6 Sleman bersama kepala sekolah, guru bidang studi fiqih, dan peserta didik kelas VII.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dalam bentuk data yang penting dalam penelitian. Selain itu juga, pemaparan data yang sudah ditela'ah dijadikan satu sesuai dengan kondisi nyata dilapangan.

## 4. Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian dan kesimpulan pada data yang diperoleh untuk membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta memberikan petunjuk dengan menguji kesimpulan yang

dihubungkan kembali data awal untuk menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Pada tahap ini setelah menyajikan data maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan dari data lainnya yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah**

MTsN 6 Sleman merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dikarenakan berbasis islam maka disebut madrasah tsanawiyah dengan berstatus negeri. Dalam kegiatan pembelajaran madrasah menggunakan sistem *full day school* yang dimana kegiatan sekolah dimulai dari pukul 06.00-15.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar di MTsN 6 Sleman ada 5 hari, mulai hari senin sampai jum'at.<sup>35</sup>

#### **1. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	:	MTsN 6 Sleman
Nomor Statistik	:	121134040009
NPSN	:	20411992
Status Madrasah	:	Negeri
Alamat	:	Jalan Magelang Km 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284
E-mail madrasah	:	mtsn6sleman@gmail.com
Tahun Berdiri/Izin	:	1978
Status Akreditasi	:	A

---

<sup>35</sup> Observasi penelitian di MTsN 6 Sleman, tanggal 31 Juli 2023

Tahun Akreditasi : 2019  
No. SK Lembaga : 974/BAN-SM/SK/2019  
Kepala Madrasah : Jazim Kholis, S. Ag.

## **2. Sejarah Perkembangan MTs N 6 Sleman**

MTsN 6 Sleman yang sebelumnya bernama MTsN 1 Yogyakarta. Pada tahun 2017, ada perubahan pada nama madrasah berdasarkan regional kabupaten dan tahun berdirinya MTsN 1 Yogyakarta berubah menjadi MTsN 6 Sleman. Lembaga tersebut pada awal mulanya bernama PGAN Yogyakarta berdiri pada tanggal 16 Maret 1978 dan pada tahun yang sama dipisah menjadi MIN 1 Sleman, MtsN 6 Sleman dan MAN 3 Sleman. MTsN 6 Sleman dahulu berada dibawah pembinaan Departemen Agama kota Yogyakarta, namun semenjak otonomi daerah tahun 2003 sesuai pada letak geografisnya berada di desa Sinduadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian dari Departemen Agama kabupaten Sleman. Di samping faktor historis, letak geografis juga strategis dekat dengan jalan raya, stasiun TVRI Yogayakrta dan berada di perbatasan antara kabupaten Sleman dan kota Yogyakarta. Dengan demikian MTsN 6 Sleman terletak di Jl. Magelang km. 4,4 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan profil sekolah diatas, terdapat motivasi belajar peserta didik, seperti lokasi sekolah di jalan Magelang km 4.4 yang lokasinya sangat strategis karena berada di satu lingkup terdapat 2 jenjang pendidikan

lainnya, ada MAN 3 Sleman dan MIN 1 Sleman sehingga motivasi peserta didik dapat terbentuk dari lokasi sekolah.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **a. Visi**

Terwujudnya pribadi muslim sehat, unggul, inklusif, berwawasan global, ramah anak dan ramah lingkungan

Indikator visi :

- 1) Unggul dalam pembentukan pribadi yang sehat jasmani dan Rohani
- 2) Unggul dalam pembinaan pribadi yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 3) Unggul dalam penguasaan ilmu dan amal
- 4) Unggul dalam pembelajaran berbasis IT
- 5) Unggul dalam bidang sains dan hafalan Al-Quran
- 6) Unggul dalam kompetisi dan kejuaraan bidang mata Pelajaran, penelitian, olahraga dan kesenian
- 7) Unggul dalam manajemen dan kepedulian sosial tinggi
- 8) Unggul dalam sikap disiplin, rapi, bersih, indah, aman dan nyaman
- 9) Unggul dalam kreativitas dan berjiwa mandiri
- 10) Unggul dalam kepedulian lingkungan dan cinta tanah air, nusa, bangsa dan agama

#### **b. Misi**

- 1) Terwujudnya warga madrasah sehat jasmani dan Rohani

- 2) Terwujudnya pribadi berakhlak mulia
- 3) Terwujudnya pribadi muslim yang toleran
- 4) Terwujudnya pribadi yang menguasai iptek dan tahfidz Al-Quran
- 5) Terselenggaranya Pendidikan yang melayani siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa
- 6) Terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional
- 7) Terciptanya kondisi warga madrasah menghargai hak-hak anak
- 8) Terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan damai

**c. Tujuan**

- 1) Tujuan madrasah dilakukan secara bertahap dan akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap satu tahun sekali untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara Nasional, sebagai berikut :
  - a) Menyakini, memahami dan menjalankan agama yang diyakini dalam kehidupan
  - b) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
  - c) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media



- d) Menyenangi dan menghargai seni
- e) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
- f) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air<sup>36</sup>

Motivasi belajar peserta didik dapat terbentuk dari visi misi madrasah, salah satu visi madrasah poin (6) yaitu unggul dalam kompetisi dan kejuaraan bidang mata Pelajaran, penelitian, olahraga dan kesenian. Berdasarkan visi madrasah tersebut, motivasi dapat terbentuk dari pengalaman guru dan siswa lain dalam mengikuti berbagai ajang kompetisi, kemudian madrasah memberikan reward kepada siswa yang telah mengikuti ajang kompetisi. Sehingga peserta didik lain termotivasi untuk mengikuti berbagai bidang kompetisi sesuai dengan minat bakat mereka. Selanjutnya pada misi madrasah poin (6) yaitu terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional. Misi madrasah dapat membentuk motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran yang telah menggunakan teknologi dan informasi global sehingga proses pembelajaran tidak mudah membosankan. Pada motivasi belajar setiap peserta didik dapat terbentuk dari tujuan madrasah yaitu, pada poin (c) berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media. Sehingga peserta didik dapat

---

<sup>36</sup> Dokumen profil MTsN 6 Sleman, tanggal 1 Agustus 2023

mengembangkan potensi untuk mencari sebab dan upaya secara mandiri dari setiap permasalahan.

#### 4. Sarana dan Prasarana

MTsN 6 Sleman memiliki 16 ruang belajar, yang digunakan untuk ruang belajar kelas VII sampai dengan IX, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA dan 1 ruang laboratorium komputer. Ruang yang lain adalah ruang Tata Usaha, ruang Kepala Madrasah, ruang UKS, Koperasi Siswa, Kantin, Gudang dan Asrama.

##### a. Data Sarana dan Prasarana

- 1) Tanah: 17.180 m<sup>2</sup> (sesuai sertifikat) yang digunakan bersama MIN 1 Sleman dan MAN III Sleman
- 2) Luas Bangunan: 2.911 m<sup>2</sup> (luas sesuai dengan Kartu Inventaris Barang/KIB)

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS
1	R. Kelas	16	896 m <sup>2</sup>
2	R. Perpustakaan	1	168 m <sup>2</sup>
3	R. Guru	1	112 m <sup>2</sup>
4	R. Waka	1	35 m <sup>2</sup>
5	R. Kepala	1	46 m <sup>2</sup>
6	R. Tata Usaha	1	56 m <sup>2</sup>
7	Bimbingan Konseling	1	35 m <sup>2</sup>
8	R. Komputer	1	98 m <sup>2</sup>
9	Masjid	1	480 m <sup>2</sup>
10	Kamar Mandi / WC	16	73 m <sup>2</sup>
11	R. Koperasi	1	32 m <sup>2</sup>
12	R. UKS	1	32 m <sup>2</sup>
13	R. Musik	1	6 m <sup>2</sup>

14	R. Penjaga	1	12 m <sup>2</sup>
15	R. OSIS	1	10 m <sup>2</sup>
16	R. Lab. IPA	1	98 m <sup>2</sup>
17	R. Gudang	3	12 m <sup>2</sup>
18	Asrama	1	710 m <sup>2</sup>
Jumlah		58	2.911 m <sup>2</sup>

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana

b. Fasilitas lain :

- 1) Tempat parkir
- 2) Kantin
- 3) Lapangan Upacara
- 4) Lapangan Bola Volly
- 5) Taman
- 6) Wifi setiap gedung
- 7) Kolam Ikan
- 8) Gazebo<sup>37</sup>

Terdapat sarana prasarana yang dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran terutama pada pelajaran fiqih yang sudah tersedia masjid, tempat wudhu, dan wifi. Hal tersebut menjadi penunjang terbentuknya motivasi belajar peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu banyaknya fasilitas yang telah tersedia sehingga guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran lebih efektif dan efisien. Melihat

---

<sup>37</sup> Dokumen profil MTsN 6 Sleman, tanggal 1 Agustus 2023

faslitas sarana prasarana yang mendukung peserta didik seharusnya meningkatkan motivasi belajarnya dengan sungguh-sungguh.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada jiwa seorang guru, guru memegang peran yang sangat penting dan strategis. Karena seorang guru yang harus bertanggung jawab atas terarahnya peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga harus bertanggung jawab layaknya sebagai orang tua kedua ketika selama peserta didik berada di ruang lingkung sekolah. Bukan hanya itu saja, peran seorang guru juga harus memiliki banyak strategi untuk memotivasi belajar peserta didik. Seperti memberikan reward, angka, hadiah, cerita pengalaman, apresiasi dan evaluasi. Sehingga guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Melihat begitu pentingnya peran seorang guru fiqih dalam memberikan dorongan semangat agar meningkatnya sebuah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih, sehingga peran seorang guru lah yang bertanggung jawab untuk membantu tinggi rendahnya motivasi setiap peserta didik dan keberhasilan belajar. Bahkan guru sangat luas menjangkau kegiatan pembelajaran ketika dikelas, sehingga guru juga harus memiliki strategi yang lebih dalam mengelola pembelajaran.

Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti peroleh di MTsN 6 Sleman dengan menjelaskan hasil temuan secara relevan.

## **1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsN 6 Sleman**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika diawal pembelajaran terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: sebagai orang tua disekolah, pembimbing, motivator dan pemberi hadiah atau reward. Pada saat pembelajaran guru selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang tugas pertemuan sebelumnya dan yang akan datang. Kemudian ketika peserta didik merasa bosan, guru memberikan motivasi berupa cerita pengalaman ketika dulu beliau ingin memahami suatu materi harus melewati banyak proses. Selanjutnya guru juga selalu memotivasi dengan beberapa pertanyaan dari materi pertemuan sebelumnya supaya peserta didik mengingat kembali materi tersebut.<sup>38</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Jazim Kholis selaku kepala sekolah MTsN 6 Sleman, beliau menyatakan:

“Peran guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VII sangat penting karena guru sebagai orang tua disekolah dan tentunya guru menanamkan motivasi belajar dari kelas VII hingga kelas IX. Ketika kelas VII guru memberikan motivasi dari mulai kegiatan matsama atau ospek yang dikenalkan dengan materi-materi lingkungan madrasah dan memotivasi untuk belajar. Kemudian kelas VII merupakan awal gerbang baru menuju fase D sehingga motivasinya dikuatkan dan difokuskan. Dilihat dari konsisten seorang guru fiqh dalam memberikan motivasi belajar sebagaimana dalam pembelajaran

---

<sup>38</sup> Observasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MTsN 6 Sleman, 1 Agustus 2023

fiqih terlihat tinggi rendahnya semangat belajar, nilai baik atau buruk yang berdampak pada siswa”.<sup>39</sup>

Pada kegiatan matsama atau ospek merupakan kegiatan awal, dari fase C menuju fase D. Kegiatan tersebut sangat penting untuk peserta didik agar mengetahui lingkungan madrasah dan lebih mengerti kondisi sekitar madrasah supaya lebih mantap dalam belajar. Dalam kegiatan matsama terdapat banyak materi yang penting diberikan guru kepada peserta didik baru supaya terbentuknya motivasi belajar yang tinggi. Kegiatan matsama membuat peserta didik lebih terbentuk pengetahuan bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagai guru fiqih yang berperan penting dalam mengelola kelas dan meningkatkan motivasi belajar harus mampu membangkitkan motivasi belajar setiap peserta didik yang kuat dan difokuskan agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar dengan strategi dan metode yang digunakan. Sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Tentu dalam mengajar dengan menggunakan beberapa metode satu metode ceramah, yang kedua metode tanya jawab, jelas metode tanya jawab karena metode tanya jawab ketika ada anak bertanya jelas guru akan memberikan penguatan untuk menjawab, yang ketiga akan menggunakan metode demonstrasi karena di fiqih kaitannya adalah bagaimana anak-anak didik bisa mendemonstrasikan dari materi yang bersangkutan misalnya, materi wudhu bagaimana dia demonstrasikan wudhu secara syar’i benar kaitannya dalam hukum fiqih ada mungkin kalau nanti sholat karena pasti ya bagaimana dia bacaannya pastikan dia Gerakan dan bacaan di demonstrasikan secara benar setelah itu nanti ada metode presentasi atau penugasan

---

<sup>39</sup> Kholis Jazim di MTsN 6 Sleman, tanggal 17 Juli 2023

jadi beragam metode itu selalu mengiringi materi dalam pembelajaran”.<sup>40</sup>

Bukan hanya dari pandangan guru saja, ada siswa yang berpendapat tentang metode yang guru fiqih gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Nurul kelas VII selaku peserta didik menyatakan:

“Iya menggunakan dengan memberikan tugas dan quiziz, pake google form, dan beberapa platfrom (*game*)”.<sup>41</sup>

Pada 15 menit awal kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait materi yang akan diajarkan dan dipelajari. Dengan tujuan agar peserta didik berpikir kritis, logis dalam setiap pembelajaran.<sup>42</sup> Selain itu, guru mengajar menggunakan metode dan strategi yang baik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi ketika dalam pembelajaran, guru memberikan reward dalam bentuk angka, pujian, hadiah dan cerita inspirasi. Ketika pelajaran, guru menggunakan metode berkelompok untuk merangkum materi yang diajarkan pada hari itu lalu dipresentasikan. Guru memberikan reward kepada setiap kelompok yang maju pada hari itu. Kemudian guru juga bercerita pengalaman beliau terkait materi pelajaran.<sup>43</sup> Salah satunya yaitu memberikan

---

<sup>40</sup> Widodo Zain di MTsN 6 Sleman, tanggal 20 Juli 2023

<sup>41</sup> Nurul di MTsN 6 Sleman, tanggal 10 Agustus 2023

<sup>42</sup> Modul Ajar Fiqih MTsN 6 Sleman, 2023, hal 4

<sup>43</sup> Observasi peran guru memberikan reward di MTsN 6 Sleman, 1 Agustus 2023

reward, upaya tersebut dikemukakan langsung oleh bapak Zain Widodo selaku guru fiqih:

“Saya memberikan motivasi kepada peserta didik berupa cerita pengalaman yang membangun motivasi semangat belajar peserta didik. Memberikan reward dalam bentuk pujian, apresiasi contohnya ucapan selamat atas pencapaiannya dalam meningkatkan prestasi, memberikan nilai yang bagus agar selalu termotivasi dan semangat dalam belajar dan terkadang dalam bentuk nominal yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik menabung dari hasil pencapaiannya”.<sup>44</sup>

Selain pernyataan dari beliau, ada juga peserta didik yang mengemukakan pendapatnya, Orlen selaku peserta didik kelas VII:

“Terkadang guru menyuruh maju kedepan siswanya dan diberikan apresiasi, dalam bentuk pujian dan motivasinya karena gurunya seru maka pelajarannya mudah dipahami”.<sup>45</sup>

Selain guru memberikan reward dalam bentuk nominal, guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mendapatkan juara seperti bentuk ucapan “selamat”.

Kemudian setiap proses pembelajaran adanya evaluasi yang dilakukan guru pada saat akhir pembelajaran ataupun menjelang ujian serta pada saat ulangan harian. Evaluasi yang guru berikan dalam bentuk pre test, quizziz dan google form yang telah dibuat oleh guru. Kemudian peserta didik mengisi jawaban tersebut sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya pada saat penilaian guru memberikan motivasi kepada semua peserta didik bahwa apapun hasil yang kalian dapat itu menjadi hal terbaik buat kalian. Sehingga dapat membentuk

---

<sup>44</sup> Widodo Zain di MTsN 6 Sleman, tanggal 20 Juli 2023

<sup>45</sup> Orlen di MTsN 6 Sleman, tanggal 10 Agustus 2023



motivasi belajar peserta didik mulai dari mengerjakan tugas, belajar dan memahami suatu hal baru agar mendapatkan nilai tinggi atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru memberikan evaluasi kepada peserta didik yang dilakukan pada saat akhir pembelajaran atau diakhir pekan.<sup>46</sup>

Bapak Zein Widodo juga mengungkapkan terkait evaluasi pembelajaran, beliau menyatakan:

“Evaluasi yang kami terapkan ada beberapa yang pertama kognitif melalui pengetahuan jadi materi yang sudah kita ajarkan kita juga mengadakan test, artinya test kognitif (ulangan harian) yang kedua berkaitan dengan materi ada test tunjuk kerja ya artinya umpamanya dia menghafal bacaan sholat atau adzan atau mungkin doa ketika dia selesai adzan itu ada tunjuk kerja, penilaian antar teman supaya nanti bisa terbaca, anaknya ini aktif belajar entah itu dirumah atau mungkin di sekolaahan nah sebagai bahan untuk guru mengetahui anak ini sangat jujur dalam pembelajaran termasuk penilaian keterampilan termasuk keterampilan membaca yaa membaca bacaan yang berkaitan dengan materi yang ada di kelas 7 ntah itu niat sholat, ntah itu bacaan sholatnya, dan segala macam yang berkaitan dengan materi tersebut, untuk penilaiannya ada bermacam-macam bervariasi sehingga ketika nanti kita memberikan nilai di raport itu disana tertulis ada nilai kognitif, ada nilai unjuk kerja yaa atau demonstrasi sehingga anak yang emang betul betul mempunyai keterampilan yang bagus nilainya atau kognitifnya bagus nilainya jelas akan memuaskan mencapai dalam ukuran kktp nya. Kktp disini menggunakan interval ya jadi ada anak yang masih perlu pendampingan ada anak yang sudah mahir dan anak yang sudah cepat dengan kktp ini nanti akan bisa memunculkan oh anak ini masuk dalam kategori layanan cepat boleh daftar masuk di layanan cepat di sks nya itu dengan nilai ini”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Observasi guru memberikan penilaian evaluasi di MTsN 6 Sleman, 21 Agustus 2023

<sup>47</sup> Widodo Zain di MTsN 6 Sleman, 20 Juli 2023

Selanjutnya peserta didik juga menyampaikan pendapatnya terkait evaluasi pembelajaran, Orlen selaku peserta didik kelas VII, ia menyampaikan:

“Keseringan tugas kelompok dengan membuat *mindmap* yang dirangkum kemudian ditempel dan mengasih soal dan quiz dan mengerjakan soal dengan link”.<sup>48</sup>

Demikian peserta didik lainnya juga menyampaikan pendapat yang sama terkait evaluasi pembelajaran, Jalu selaku peserta didik kelas VII, ia menyatakan:

“Keseringan tugas kelompok dengan membuat *mindmap* yang dirangkum kemudian ditempel”.<sup>49</sup>

Sesuai dengan dokumen modul yang tersedia, terdapat proses evaluasi yang menghasilkan proses pembelajaran peserta didik selama pelajaran fiqih berlangsung. Ketika terdapat peserta didik kurang memahami dan kurang maksimal nilainya, maka guru akan memberikan pengulangan materi dengan menggunakan metode mengajar yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar, misalnya lewat diskusi dan permainan.<sup>50</sup>

Berdasarkan data diatas, peran guru sangat penting bagi jalannya proses pembelajaran. Guru merupakan peran utama di dalam pendidikan, karena guru yang akan bertanggung jawab dalam

---

<sup>48</sup> Orlen di MTsN 6 Sleman, 10 Agustus 2023

<sup>49</sup> Jalu di MTsN 6 Sleman, 22 Agustus 2023

<sup>50</sup> Modul Ajar Fiqih MTsN 6 Sleman, 2023, hal 9

pembentukan karakter dan semangat pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus memberikan dukungan, strategi dan metode pembelajaran yang efisien serta dorongan secara penuh terhadap materi-materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman**

### **a. Faktor pendukung peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman**

Guru merupakan faktor pendukung di dalam pendidikan, karena guru di sekolah berperan sebagai orang tua yang membina, mendidik serta mengajarkan ilmu pengetahuan. Seorang guru harus memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada peserta didik. Karena peran dan pengaruh seorang guru terhadap peserta didik diperlukan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan baik apabila dilihat dari seberapa besar peran sekolah dan guru dalam memberikan pembelajaran. Salah satunya yaitu motivasi belajar. Peran motivasi belajar bagi peserta didik sangat penting, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam memberikan fasilitas pendukung, guru yang kompeten dan ruang lingkup sekolah yang nyaman serta aman.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor pendukung pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman. Berikut beberapa ungkapan dari bapak Zain menyatakan pendapatnya tentang faktor pendukung dalam pelajaran fiqih, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung di MTsN 6 Sleman terdapat pembelajaran yang berbasis digital, alhamdulillah faktor pendukung untuk madrasah setiap kelas sudah terpasang dengan wifi password sehingga anak-anak di dalam pembelajaran dapat terkondisikan dengan internet secara langsung dan didampingi oleh guru masing-masing. Selain itu kelas VII disaat proses belajar mengajar berlangsung sangat antusias dan senang, karena ingin mengetahui materi yang sedang dipelajari dengan beberapa penerapan metode”.<sup>51</sup>

Dari observasi yang peneliti telah lakukan. Peneliti melihat dan mengamati terakit proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan materi dengan menggunakan beberapa metode. Seperti metode kelompok, diskusi, quizziz, dan link video. Selain itu madrasah sudah menyediakan fasilitas internet untuk guru dan peserta didik guna membantu jalannya pembelajaran.<sup>52</sup> Terlebih dahulu guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskannya. Kemudian peserta didik diminta untuk mencari contoh atau referensi terkait materi tersebut di internet.

---

<sup>51</sup> Widodo Zain di MTsN 6 Sleman, tanggal 20 Juli 2023

<sup>52</sup> Observasi guru menggunakan media dan fasilitas di MTsN 6 Sleman, 21 Agustus 2023

Hal ini juga dinyatakan oleh pendapat peserta didik, Fadil selaku peserta didik kelas VII, ia menyatakan:

“Guru kalau memberikan pembelajaran kadang menggunakan metode, ada dari quiz, game sama youtube”.<sup>53</sup>

Tidak hanya mengajar menggunakan beberapa metode dan fasilitas internet yang memadai, namun juga tersedia fasilitas lain yang dapat membantu perkembangan proses belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar. Pernyataan yang disampaikan oleh guru fiqih:

“Menggunakan LCD atau video yang bapak ibu sediakan sudah terail dengan bagus terutama yang internet tadi anak-anak bisa menggunakan secara free yang disediakan oleh madrasah”.<sup>54</sup>

Tidak hanya itu, pada saat observasi peneliti menemukan pada saat pembelajaran, guru sudah menggunakan alat proyektor, platfrom seperti google classroom, quizziz, dll sebagai pendukung proses pembelajaran. Dengan menampilkan beberapa materi dan video motivasi terkait materi pelajaran. Sehingga peserta didik dapat membentuk motivasi belajar dari media-media dan fasilitas sarana prasarana yang telah disediakan.<sup>55</sup>

Pada proses pembelajaran fiqih terdapat proses pemahaman dan praktik yang dilakkan oleh peserta didik. Seperti

---

<sup>53</sup> Fadil di MTsN 6 Sleman, tanggal 10 Agustus 2023

<sup>54</sup> Widodo Zain di MTsN 6 Sleman, tanggal 20 Juli 2023

<sup>55</sup> Observasi guru menggunakan media pembelajaran di MTsN 6 Sleman, 21 Agustus 2023

pemahaman tentang wudhu, pada tahap awal guru memberikan materi Pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan peserta didik dapat melihat langsung proses bagaimana wudhu yang baik dan benar dilakukan oleh guru. Selanjutnya peserta didik dapat mempraktikkan wudhu secara langsung di masjid yang telah disediakan oleh madrasah. Hal ini bertujuan agar pemahaman peserta didik tidak hanya memahami namun juga menghayati serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran peserta didik merasa semangat dan memahami materi dengan baik. Karena tugas guru selain mengajar, guru harus memberikan stimulus, membina, mengayomi dan memotivasi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik, Fadil ia mengungkapkan:

“Guru memberikan pelajaran mudah diresapi dan dipahami”.<sup>56</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh pendapat peserta didik, Nurul selaku peserta didik kelas VII, ia menyatakan:

“Semangat karena yang dipelajari disini kan realistis bener-bener dijalani dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Fadil di MtsN 6 Sleman, tanggal 10 Agustus 2023

<sup>57</sup> Nurul di MTsN 6 Sleman, tanggal 20 Agustus 2023

Selanjutnya, Jalu juga menyampaikan pernyataan yang sama yaitu:

“Gurunya enak gitu ngajarnya tidak buru-buru dan enaklah pokoknya pelajarannya”.<sup>58</sup>

Ada juga pernyataan dari Orlen, ia menyatakan:

“Gurunya memberikan Pelajaran fiqih dengan menyenangkan dan mudah dipahami”.<sup>59</sup>

Tidak hanya pendapat dari Orlen, Vino juga menyampaikan pernyataannya:

“Guru menerangkan pembelajaran dengan detail, kemudian bercerita setelah mengerjakan tugas”.<sup>60</sup>

Peserta didik telah menyampaikan pendapatnya terkait proses pembelajaran serta faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih. Hal ini menjadi signifikan pada guru yang telah memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil data diatas, guru sudah memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan madrasah dengan baik. Dari fasilitas yang sudah disediakan, guru juga sudah mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran dengan baik guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tidak cepat bosan. Materi fiqih yang dipelajari disekolah dapat berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>58</sup> Jalu di MTsN 6 Sleman, tanggal 22 Agustus 2023

<sup>59</sup> Orlen di MTsN 6 Sleman, tanggal 20 Agustus 2023

<sup>60</sup> Vino di MTsN 6 Sleman, tanggal 22 Agustus 2023

dengan begitu peserta didik dapat mudah memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Faktor penghambat peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman**

Meningkatkan motivasi belajar adalah salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru mempunyai tugas untuk memberikan motivasi belajar. Berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Mulai dari menggunakan metode, memberikan reward, memberi nilai dan lainnya. Namun terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran peserta didik mulai dari kurangnya waktu untuk belajar, kemudian tugas diluar sekolah yang kurang terjangkau oleh guru dan lainnya.

Dalam pembelajaran, tidak hanya interaksi anatar guru dan peserta didik, namun juga intreraksi antara peserta didik dan sekolah. Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila guru dan peserta didik saling berkesinambungan, artinya guru memberikan stimulus berupa tugas, menghafal bacaan doa, dll. Maka peserta didik harus dapat merespon dari stimulus itu.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh bapak Zain Widodo selaku guru fiqih, beliau menyatakan:



“Faktor penghambat sangat kecil artinya buku sudah tersedia kemudian buku cetak ukbm dulu juga tersedia karena setiap tahun akan berbeda dan juga berganti kemudian ketika anak-anak dalam kelompok diskusi dirumah itu yang agak sulit sedikit penghambatnya tidak begitu besar berpengaruh karena di fiqih ini mengungkap dari materi yang dulu pernah dipelajari di sd atau di mi sehingga di fase d ibaratnya yang di kurikulum merdeka itu kelas smp masuknya fase d, fase d ini nanti penjelasan dan pemantapan dari anak-anak belajar ketika waktu di sd atau di mi. jadi factor penghambatnya sangat kecil sekali dan juga diskusi dirumah tuh dia nanti bapak ibu mengasih tugas ya melalui ukbm dengan nanti disitu ada kelompok ya, kalau kelompok itu hanya bisa dikerjakan di madrasah kalau kelompok dirumah sangat sulit karena dekat pembelajarannya juga sampai sore kemudian anak-anak kalau dirumah mungkin tidak bisa *face to face* ya hanya bisa melalui link room ya *whatsapp group*, nah *whatsapp group* jadi nanti kegiatannya untuk diskusi dirumah tuh kurang maksimal ya, kurang maksimal”.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dalam memberikan Pelajaran terkadang hanya mengajak ngobrol atau cerita yang kemudian tidak menjelaskan materi Pelajaran fiqih yang sesuai. Hal ini dikemukakan oleh Nurul selaku peserta didik kelas VII, ia menyatakan:

“Mungkin yang tidak dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ketika ujian muncul, maka bingung harusnya jawab bagaimana. misal jetika ada soal tata tertib, dll. dan itu tidak dipelajari dan diterapin dlaam kehidupan sehari-hari maka agak bingung kurang tau sama materinya”<sup>62</sup>

Guru dalam mengajar terkadang masih sering keluar atau menghadiri kegiatan diluar sekolah. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efesien. Sering

---

<sup>61</sup> Widodo Zain di MTsN 6 Sleman, tanggal 21 Juli 2023

<sup>62</sup> Nurul di MTsN 6 Sleman, tanggal 10 Agustus 2023

kali peserta didik merasa kurang memahami pelajaran dan kurangnya waktu untuk mempelajari pelajaran fiqih. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas VII, Orlen selaku peserta didik ia menyatakan:

“Guru sering pergi keluar maka banyak jamkosnya. namun guru tetap memberikan link pembelajaran ketika meninggalkan kelas atau dalam berbentuk tugas”.<sup>63</sup>

Hal ini menjadi faktor penghambat peserta didik dalam memahami pelajaran dengan baik. Namun guru ketika meninggalkan kelas, guru memberikan tugas atau memahami materi melalui link video pembelajaran.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah. Fiqih menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji.<sup>64</sup> Pelajaran fiqih menyangkut tentang pengertian, penghafalan sampai proses praktik ibadah. Sehingga pada proses penghafalan peserta didik merasa sulit untuk menghafal dalam satu kali pertemuan materi pelajaran.

Dari pernyataan diatas juga disampaikan oleh peserta didik kelas VII, Jalu selaku peserta didik ia menyatakan:

---

<sup>63</sup> Orlen di MTsN 6 Sleman, tanggal 10 Agustus 2023

<sup>64</sup> Mahjuddin, Masail Al-Fiqh, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),hal. 1

“Hambatannya mungkin peserta didik yang tidak bisa menghafal dengan cepat mungkin menghafal hadits atau menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan cepat”.<sup>65</sup>

Bahkan ada juga peserta didik yang sama dalam memberikan pernyataan yaitu dari Vino selaku peserta didik kelas VII, ia menyatakan:

“Biasanya kadang sulit, kurang fokus kemudian kadang suka kurang menghafal dengan baik”.<sup>66</sup>

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu, kurangnya jam pembelajaran dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghafal.

### **C. Hasil Pembahasan**

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik sangat besar. Salah satu tugas guru mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pendidikan formal. Seorang guru juga berperan dalam memberikan motivasi sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang diharapkan bangsa. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya dalam hubungannya dengan siswa dikelas akan tetapi menyangkut terhadap semua aspek pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

---

<sup>65</sup> Kunang Jalu di MTsN 6 Sleman, tanggal 22 Agustus 2023

<sup>66</sup> Vino di MTsN 6 Sleman, tanggal 22 Agustus 2023

## **1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman**

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan penting yang wajib dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Semangat belajar peserta didik tidak dapat dipungkiri dengan satu sama lain, untuk itu penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar dan mampu menjadi peserta didik yang prestasi serta mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Guru mempunyai beberapa peranan penting dalam pembelajaran yaitu memberikan reward, angka, hadiah, cerita pengalaman, apresiasi dan evaluasi. Dalam pembelajaran guru memberikan peran yang sangat penting kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar berkembang secara optimal.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

### **a. Guru memberi reward**

Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu memberikan reward berupa bentuk angka, hadiah dan apresiasi yang bertujuan agar semua motivasi peserta didik

meningkat dan membuat semua peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik. Bahkan tujuan dari pemberian reward dalam bentuk hadiah seperti pemberian nominal itu dapat menciptakan motivasi tersendiri untuk peserta didik agar menabung dari hasil pencapaiannya. Selain itu pada proses pembelajaran guru memberikan cerita pengalaman yang memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Kemudian untuk menciptakan minat belajar dan kondisi pembelajaran yang efektif di MTsN 6 Sleman dalam pembelajaran fiqih diadakan kompetisi, baik dalam individu, antar kelas maupun mendelegasikan peserta didik yang berprestasi untuk mengikuti lomba baik tingkat regional sampai internasional. Hal tersebut dapat dihadirkan di lapangan (saat upacara). Adapun pemberian hadiah adalah buku tulis, piala, sertifikat serta uang pembinaan. Pemberian ini bertujuan agar peserta didik lain terdorong untuk mengikuti jejak mereka dan bagi yang berprestasi agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi yang diraih.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru dalam mengelola kelas telah dilakukan dengan tepat, salah satunya yaitu, pembelajaran menggunakan beberapa strategi dan metode. Seperti pada saat proses pembelajaran fiqih guru mengajar dengan

menggunakan metode demonstrasi yang nantinya guru akan menerangkan sedikit pembelajaran dan mempraktikannya. Tujuan penggunaan metode mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran.

c. Guru sebagai fasilitator

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan berbagai media mengajar. Misalnya media quiziz, youtube dan platfrom lainnya. Pemaparan materi yang disampaikan oleh guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti materi sholat sunnah, siswa memperhatikan media yang ditampilkan, kemudian peserta didik mendemonstrasikan. Dengan demikian akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk memperhatikan guru dalam menguraikan materi pelajaran agar dapat mencapai hal yang dituju.

Selain itu fasilitas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti LCD, Proyektor, speaker, ruang belajar dan masjid untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan

pendukung pembelajaran agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

d. Guru sebagai evaluator

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar tidak lepas dari peran guru sebagai evaluator. Dalam pembelajaran evaluasi sangat dibutuhkan guna membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dilihat dari hasil belajar.

Proses evaluasi yang dilakukan guru fiqih yaitu dengan memberikan pre test kognitif yang tujuannya untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran berlangsung. Apakah peserta didik merasa dapat mengerjakan atau tidak. Ketika peserta didik merasa kurang mampu dalam memahami pelajaran, maka guru akan memberikan materi dan penjelasan ulang kepada peserta didik dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda. Sehingga peserta didik merasa termotivasi dengan apa yang guru lakukan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam rangka menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang baik, yang

memiliki akhlak mulia terutama memiliki nilai taat pada Allah SWT. Serta membiasakan perilaku beriman dalam kehidupan sehari-hari. Pada sebuah pendidikan proses meningkatnya motivasi belajar peserta didik tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

**a. Faktor pendukung peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman**

Setiap proses belajar mengajar dibutuhkan komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dibentuk oleh peserta didik dengan beberapa faktor seperti guru, fasilitas dan proses pembelajaran. Madrasah telah mempersiapkan segala aspek yang mendukung proses pembelajaran agar meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 6 Sleman untuk faktor pendukung yang peserta didik dapatkan:

Kepala madrasah selaku *leader* selalu memberikan semangat dukungan dan arahan kepada guru fiqih untuk selalu meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTsN 6 Sleman. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik fiqih selalu menerapkan pembelajaran yang didapat ketika dikelas ke dalam kehidupan sehari-hari layaknya seperti doa setelah wudhu, doa setelah adzan, bacaan doa ketika sholat



dan yang lainnya. Fasilitas atau sarana dan prasarana madrasah yang cukup terpenuhi dan layak bagi peserta didik dan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran setiap harinya.

Kemudian fasilitas yang tersedia sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beberapa fasilitas yang disediakan oleh madrasah yang sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar berupa internet, masjid yang besar, layar proyektor setiap kelas dan lainnya. Seperti internet dimana fasilitas sekolah yang satu ini sangat berguna untuk membantu peserta didik dalam mengakses pembelajaran, yang dimanakan ketika guru menggunakan metode pembelajaran melalui platform seperti *quiziz*, *whatsapp group* dan lainnya.

Peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode dan starategi dalam mengajar. Hal ini menjadi penentu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, namun peserta didik lebih banyak aktif, berpikir kritis, bersungguh-sungguh dan menaati semua aturan dalam madrasah maupun kelas.

**b. Faktor penghambat peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman**

Proses pembelajaran dapat berjalan apabila sekolah dan guru telah mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik. Peserta didik dapat dilihat sukses atau gagal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditentukan oleh strategi, metode dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 6 Sleman untuk faktor penghambat yang dihadapi peserta didik dan guru sangat kecil yaitu:

Kurangnya pengawasan dari guru ketika memberikan tugas berkelompok atau individu diluar sekolah dan kurangnya kesadaran diri peserta didik. Selanjutnya ketika terdapat materi yang tidak dipelajari ketika pembelajaran, sehingga saat waktu ujian soal tersebut muncul, hal ini membuat peserta didik bingung atau susah untuk menjawab soalnya. Kemudian guru juga sering keluar sekolah sehingga kurang mendapatkan penjelasan materi yang rinci dan jelas.

Pemahaman dan penghafalan materi ketika proses pembelajaran kurang fokus dan lemahnya kemampuan menghafal dengan cepat.

Namun dalam hal tersebut guru telah memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran yaitu guru memberikan

penjelasan ulang dengan menggunakan strategi dan metode yang baru. Karena tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan satu strategi dan metode dalam mengajar.

Guru telah mengupayakan ketika sedang berada diluar sekolah, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan berupa link video pembelajaran fiqih maupun tugas di google form. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak membuang-buang waktunya hanya untuk bermain, namun juga mengamati dan memahami pelajaran dengan baik walaupun guru sedang berada diluar sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

Peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman tidak terlepas dari peran guru sebagai pemberi reward, hadiah, angka, cerita pengalaman, apresiasi, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator. Guru memberikan pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi belajar pada saat pembelajaran, menguasai materi pelajaran, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Sehingga munculah motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti setiap pelajaran fiqih dikelas.

Proses memotivasi belajar tidak terlepas adanya faktor pendukung dan penghambat peserta didik pada saat pembelajaran fiqih. Faktor pendukung peserta didik pada saat pelajaran fiqih yaitu, penyediaan sarana prasarana yang memadai di madrasah. Materi pelajaran fiqih dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari, seperti praktik shalat, doa wudhu, doa dzikir, dll. Guru dalam proses belajar mengajar telah menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, quizziz, game, youtube dll. Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, seperti apresiasi, ucapan selamat, uang, dll. Sedangkan faktor penghambat peserta didik pada saat pelajaran fiqih yaitu, kurangnya perhatian

dan pengawasan dari guru pada saat pemberian tugas kelompok. Guru terkadang ada kegiatan diluar sekolah, sehingga kurangnya jam belajar yang membuat peserta didik kurang mendapatkan materi pelajaran.

## **B. SARAN**

### 1. Bagi madrasah

Agar dapat meningkatkan fasilitas pendukung terutama pada mata pelajaran fiqih dengan menambah waktu jam pelajaran dan fasilitas yang dibutuhkan pada mata pelajaran fiqih sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### 2. Bagi guru

Hendaknya semua guru fiqih memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang tidak hanya sekali atau dua kali, namun dalam berulang kali memberikan motivasi sehingga peserta didik nyaman dan semangat dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar dengan ucapan maupun perbuatan dari guru ataupun kepala sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga peneliti yang akan mendatang menambahkan kekurangan dari penelitian ini yang nantinya akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan peran

guru dalam memotivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas

VII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Pengaruh Kegiatan Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pekanbaru. *skripsi*, hal 41-43.
- Alanshori, M. (2016). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. 140-141.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), hal. 117-134.
- Aryo, Jodi Setiawan, Kamus Lengkap 100 Milliard Inggris Indonesia, (Bekasi: Pustaka Rachmat Jaya, 2009), hal. 108, 143, 240.
- Awaliah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Home Visit Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 kelas IV SD Inpres Lembang Panai Kabupaten Gowa.
- Baderan, R., & Arif, Muh. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Hasil Belajar PAI di SD Integral Hidayatullah Kota Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*; Vol. 7 No. 2 (2019): Tadbir 2019; 131-147; Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam; Vol 7 No 2 (2019): Tadbir 2019; 131-147; 2442-8280; 2338-6673. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1116>
- Fatimah, I. (2018). Implementasi Pembelajaran Full Day School Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Parung. *skripsi*.
- Ghulamul Mustofa, “Implementasi Full day school Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Regel Tuban Jawa Timur”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hudaifi Achmad, 2023. “Man Salaka Thoriqon Yaltamisu Fiihi Ilman Hadits tentang Keutamaan Mneuntut Ilmu”. Dalam [mengerti.id](http://mengerti.id) (12).
- Intan Febriani dkk, pengaruh penerapan Full Day School terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru, Jom FKIP – UR Volume 5 Edisi 2 Juli – Desember 2018, hal 3

- Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994) hal. 154
- Irfani, R. N. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), hal 47-54.
- Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 47
- Lathif, A. (2020). OPTIMALISASI PROGRAM TAHSIN-TAHFIZ DALAM FULL DAY SCHOOL DI MI UMMAH UNTUK MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK . *skripsi*, hal 5-6.
- Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, *Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan* Edisi 38, 2007, hal. 9-10
- Lexy J. Moeloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya , 2012), hal.4
- M. Zainuddin Alanshori, “Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa” , *Akademika*, Vol. 10, No. 1 (Juni, 2016), hal. 139.
- Mahjuddin, *Masail Al-Fiqh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),hal. 1
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 303
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya warta*, 34 (01).
- Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), UI. Press, hal. 14.
- Muliawaroh, S. (2012). Pengaruh Sistem Pembelajaran Dalam Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajar (Akbar, 2019)an Fiqih di MTs Al-Huda Bandung.
- Munawaroh, N. F. (2019). *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI: studi kasus pada full day school SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga



- Nor Hasan, "Full Day School Model Alternative Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Tadris* 1, no. 1 (2006): hal. 114-115
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), hal 216-232.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang hari Sekolah
- Prof. A. Muri Yusuf, *Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 384
- Rahman , F. (2017). Dampak Implementasi Sistem Full Day School Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII dan VII di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda. *skripsi*.
- Rusdiansyah, M. (2019). *Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- RAIS, R. (2022). Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sdit Al-Muslimin Kota Tasikmalaya.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), hal 181-204.
- Stephen P. Robbins, *Organization Behavior*, (New Jersey: Prontice Hall Cliffs, 1986), hal. 213-214
- Sukur Basuki, Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah,([http://www.strkN1lmj.sch. id/?diakses](http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses) tanggal 12 Desember 2016 )
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), hal. 73-82
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 218
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 157
- Syosari, *Model Pembelajaran Konstruktivistik; Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasinya* (Malang: LP3UM, 2001), hal 18.
- Tikah A. Nasiti, "Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Delanggu Tahun 2015/2016",

Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi, No.2 Volume 5  
tahun 2015

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 *tentang sistem pendidikan nasional*

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: Depublish 2018) hal. 62

# LAMPIRAN

## Lampiran I

### INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

#### A. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	a. Identitas diri	Kepala Sekolah
		a. Nama
		b. Jabatan
		c. Agama
		d. Pekerjaan
		e. Alamat
	f. Pendidikan terakhir	
	b. Motivasi Belajar	a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII?
		b. Bagaimana aktivitas siswa selama pelajaran fiqh berlangsung di MTsN 6 Sleman?
		c. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 6 Sleman?

No	Aspek	Pertanyaan
		d. Bagaimana hambatan yang dilalui guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MTsN 6 Sleman?
2	Guru fiqih kelas VII	
	a. Identitas diri	a. Nama
		b. Jabatan
		c. Agama
		d. Pekerjaan
		e. Alamat
		f. Pendidikan terakhir
	b. Motivasi belajar dan Mata Pelajaran Fiqih	a. Metode apa yang digunakan saat pembelajaran fiqih?
		b. Apakah setiap kegiatan pembelajaran menggunakan dan merencanakan beragam metode pembelajaran?
		c. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran fiqih berlangsung di MTsN 6 Sleman?

No	Aspek	Pertanyaan
		<p>d. Apa saja faktor pendukung dari pembelajaran fiqih di kelas?</p> <p>e. Bagaimana hambatan yang dilalui guru dalam memberikan pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?</p> <p>f. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?</p> <p>g. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan evaluasi kepada peserta didik?</p> <p>h. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII?</p>
3	Peserta Didik Kelas VII	
	a. Identitas diri	<p>a. Nama</p> <hr/> <p>b. Kelas</p> <hr/> <p>c. Nomor Induk Siswa</p>

No	Aspek	Pertanyaan
	b. Motivasi Belajar dan Mata Pelajaran Fiqih	a. Bagaimana pelajaran fiqih di MTsN 6 Sleman?
		b. Apa saja hambatan yang dilalui siswa ketika pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?
		c. Apakah guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode?
		d. Apakah guru dalam mengajar membosankan?
		e. Apakah peserta didik merasa semangat dalam pembelajaran fiqih?
		f. Bagaimana motivasi yang dirasakan pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?

### **Pertanyaan penelitian**

#### **Kepala Sekolah (Supervisor)**

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII?

2. Bagaimana hambatan yang dilalui guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MTsN 6 Sleman?
3. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MTsN 6 Sleman?
4. Apakah bapak/ibu kepala sekolah memberikan dukungan dan arahan kepada guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
5. Apakah bapak/ibu kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru dan bagaimana?

### **Guru Fiqih**

1. Metode apa yang digunakan saat pembelajaran fiqih?
2. Apakah setiap kegiatan pembelajaran menggunakan dan merencanakan beragam metode pembelajaran?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran fiqih berlangsung di MTsN 6 Sleman?
4. Apa saja faktor pendukung dari pembelajaran fiqih di kelas?
5. Bagaimana hambatan yang dilalui guru dalam memberikan pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?
6. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?
7. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan evaluasi kepada peserta didik?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII?
9. Apa reward yang diberikan seorang guru?



10. Apa saja bentuk pujian yang biasa ibu berikan kepada peserta didik?
11. Apa tujuan dari pemberian hadiah kepada peserta didik?
12. Bagaimana cara ibu memberikan penilaian kepada peserta didik?
13. Apa bentuk ungkapan pujian yang biasa bapak/ibu berikan?
14. Apakah bapak/ibu menggunakan media atau fasilitas lainnya dalam mengajar?
15. Apakah peserta didik ada yang tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran?
16. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII?
17. Bagaimana solusi yang bapak/ibu guru berikan ketika peserta didik menurun hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII?

### **Peserta Didik Kelas VII**

1. Bagaimana pelajaran fiqih di MTsN 6 Sleman?
2. Apa saja hambatan yang dilalui siswa ketika pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?
3. Apakah guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode?
4. Apakah guru dalam mengajar membosankan?
5. Apakah peserta didik merasa semangat dalam pembelajaran fiqih?
6. Bagaimana motivasi yang dirasakan pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?
7. Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih?

## B. Pedoman Observasi

Pengamatan terhadap proses pembelajaran fiqh

No	Aspek	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan motivasi belajar setiap pertemuan	√	
2	Guru memberikan reward dalam proses pembelajaran	√	
3	Guru memberikan pujian kepada peserta didik	√	
4	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik	√	
5	Guru memberikan penilaian angka kepada peserta didik	√	
6	Apakah guru memberikan hukuman ketika peserta didik tidak mematuhi atau mengikuti pembelajaran dengan baik		√
7	Guru selalu mengingatkan tugas ketika akan pembelajaran selanjutnya	√	

## Lampiran II

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Wawancara I

Narasumber : Jazim Kholis, S. Ag.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : MTsN 6 Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 17 Juli 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII ?

I : Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VII, perannya sangat penting di madrasah atau sekolah. Guru sebagai pengganti atau rekretasi dari orang tua. Di madrasah orangtuanya itu guru. Peran guru sangat banyak seperti menanamkan motivasi belajar kelas VII mulai dari ospek matsama, lalu dikenalkan dengan materi-materi lingkungan madrasah dan di motivasi untuk belajar. Karena kelas VII adalah masa pertama kali masuk jenjang menengah, makabelajarnya difokuskan dan diberi motivasi.

P : Bagaimana hambatan yang dilalui guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MTsN 6 Sleman?

I : Hambatan bagi guru dalam memberikan motivasi pada siswa terkadang siswa dari internal semangatnya lebih memberikan kontititas kepada semangat anak ini perlu ditingkatkan. Kemudian dari segi ekstrenal anak-anak itu sendiri, hambatan bagi kita ketika motivasi mereka lemah, maka guru haruse selalu kontinyu istiqomah memberikan motivasi, mengasih semangat, medorong, khusus untuk semangat didalam pembelajarannya.

P : Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MTsN 6 Sleman?

I : Faktor pendukung dari guru yaitu jika dilihat guru sekarang sudah profesional. Mereka sudah mendapat tunjangan termasuk dari dukungan yang luar biasa, memberikan semangat kepada guru-guru kami sehingga tugas pokok dan fungsi betul-betul dilakukan sesuai dengan regulasi maupun tumpukan-tumpukan yang ada dilapangan. Kemudian menunjukkan guru yang profesional tentunya harus profis apa yang diberikan untuk memberikan motivasi, memberikan pembelajaran dan mendidik, membimbing sesuai dengan tugas-tugas kesehariannya.

P : Apakah bapak kepala sekolah memberikan dukungan dan arahan kepada guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

I : Jelas, karena sebaga leader dalam mengelola madrasah itu jelas untuk memberikan motivasi kepada bapak ibu guru untuk selalu menjalankan tugas fungsi pokoknya. Kemudian langkah-langkahnya adalah melalui penjadwalan, diawal

pekan pasti ada apel dan upacara. Dalam keseharian juga memberikan motivasi, kebetulan dikegiatan madrasah ini guru-guru dan pegawai sebelum masuk kelas melakukan tadarus bersama, mengaji Al-Quran dari surat awal sampai akhir juz ama'. Kemudian setelah ada tadarus kita beri briefing untuk mengucapkan semangat umum semangat motivasi dilakukan rutin setiap hari.

P : Apakah bapak kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru dan bagaimana?

I : Ada evaluasi bagi guru tentunya dalam pembelajaran. Di madrasah terdapat tim supervisor kepada guru-guru yang nantinya guru senior kita tugaskan ada lima atau enam untuk supervisor. Kemudian nanti tim supervisor akan melakukan supervisi kepada guru-guru dan setelah itu dilakukan evaluasi dan diberikan tindak lanjut. Misalnya guru ini ada kekurangan dalam hal materi, perlu ditindak lanjut di sekolah atau evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran bagi guru. Evaluasi dilaksanakan setiap kali pembagian semester, setiap semester nanti ada tiga supervisor. Jadi dua bulan supervisi di dalam pembelajaran dan dua bulan awal kemudian supervisi pelaksanaannya. Kemudian yang ketiga evaluasi pembelajaran diakhir semester. Jadi ada waktu, yang pertama evaluasi tentang perencanaan pembelajaran seperti apa, kemudian kedua bulan selanjutnya pelaksanaannya seperti apa. Selanjutnya diakhir pembelajaran semester atau dua bulan terakhir supervisor terakit evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa. Ini bentuk-bentuk evaluasi yang ada schedule.

## Wawancara II

Narasumber : Muhammad Zain Widodo, S. Pd. I.

Jabatan : Guru Fiqih

Lokasi : MTsN 6 Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 20 Juli 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : Metode apa yang digunakan saat pembelajaran fiqih?

I : Pembelajaran fiqih metode ada yang bervariasi, yang pertama kita menggunakan: TBL contextual theacing learning. Untuk longkap materi anak-anak dalam pembelajaran mencari dalam buku atau internet penjelsannya, penguatannya nanti dari guru. Jadi kaitannya dengan pembelajarannya adalah kalo di K13 itu di saintifiknya agar nanti dikurikulum merdeka nanti ada terutama di TBL. Dalam kurtilas itu kan kita di TBL dan juga ada dilain tidak ada di TBL termasuk di projeknya hasilnya. Untuk metode yang pertama dikelas kita menggunakan rata-rata TBL.

P : Apakah setiap kegiatan pembelajaran menggunakan dan merencanakan beragam metode pembelajaran?

I : Untuk rencana dan beragam metode yaitu di mata pelajaran yang diampuh menggunakan beberapa metode satu metode ceramah, yang kedua metode tanya jawab, jelas metode tanya jawab karena metode tanya jawab ketika ada anak bertanya jelas guru akan memberikan penguatan untuk menjawab, yang ketiga akan menggunakan metode demonstrasi karena di fiqih kaitannya adalah bagaimana anak-anak didik bisa mendemonstrasikan dari materi yang bersangkutan misalnya, materi wudhu bagaimana dia demonstrasikan wudhu secara syar'I benar kaitannya dalam hukum fiqih ada mungkin kalua nanti sholat karena pasti ya bagaimana dia bacaannya pastikan dia Gerakan dan bacaan di demonstrasikan secara benar setelah itu nanti ada metode presentasi atau penugasan jadi beragam metode itu selalu mengiringi materi dalam pembelajaran.

P : Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran fiqih berlangsung di MTsN 6 Sleman?

I : Aktivitas kelas 7 sangat antusias dan sangat senang terkait dengan pembelajaran yang kita terapkan sehingga ada banyak siswa pingin tahu jadi yang Namanya murid pingin tau dari materi yang sedang dipelajari dengan penerapan beberapa metode yang sudah tadi kita sampaikan.

P : Apa saja faktor pendukung dari pembelajaran fiqih di kelas?

I : Faktor pendukung di MTsN 6 Sleman ada pembelajaran yang berbasis digital alhamdulillah factor pendukungnya untuk madrasah setiap kelas sudah terpasang dengan wifi password sehingga anak-anak pembelajarannya bisa terkoneksi dengan internet secara langsung dengan didampingi oleh guru masing-masing, ya termasuk

dari LCD atau video yang bapak ibu sediakan sudah terail dengan bagus terutama yang internet tadi anak-anak bisa menggunakan secara free yang disediakan oleh madrasah.

P : Bagaimana hambatan yang dilalui guru dalam memberikan pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?

I: Faktor penghambat sangat kecil artinya buku sudah tersedia kemudian buku cetak ukbm dulu juga tersedia karena setiap tahun akan berbeda dan juga berganti kemudian ketika anak-anak dalam kelompok diskusi dirumah itu yang agak sulit sedikit penghambatnya tidak begitu besar berpengaruh karena di fiqih ini mengungkap dari materi yang dulu pernah dipelajari di sd atau di mi sehingga di fase d ibaratnya yang di kurikulum merdeka itu kelas smp masuknya fase d, fase d ini nanti penjelasan dan pementapan dari anak-anak belajar ketika waktu di sd atau di mi. jadi factor penghambatnya sangat kecil sekali dan untuk diskusi dirumah tuh dia nanti bapak ibu mengasih tugas ya melalui ukbm dengan nanti disitu ada kelompok ya, kalau kelompok itu hanya bisa dikerjakan di madrasah kalau kelompok dirumah sangat sulit karena dekat pembelajarannya juga sampai sore kemudian ee anak-anak kalau dirumah mungkin tidak bisa face to face ya hanya bisa melalui link room ya what's app group, nah what's app group jadi nanti kegiatannya untuk diskusi dirumah tuh kurang maksimal ya, kurang maksimal.

P: Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?



I : Motivasinya bagus sekali, untuk anak-anak di MtsN 6 Sleman ini terkait dengan anak-anak yang sudah mempunyai latar belakang rumah artinya di keluarga itu penanaman agamanya bagus ya, kita lihat dari disiplin kalau pagi ya ibadah sholat dhua jamaah sholat dzhuur itu tidak perlu dikejar-kejar lagi artinya dengan kesadaran itu dalam kehidupan berarti ada motivasi yang tinggi pembelajaran gurunya di fiqih ya.

P : Bagaimana cara bapak memberikan evaluasi kepada peserta didik?

I : Evaluasi yang kami terapkan ada beberapa yang pertama kognitif melalui pengetahuan jadi materi yang sudah kita ajarkan kita juga mengadakan test, artinya test kognitif (ulangan harian) yang kedua berkaitan dengan materi ada test tunjuk kerja ya artinya umpamanya dia menghafal bacaan sholat atau adzan atau mungkin doa ketika dia selesai adzan itu ada tunjuk kerja, penilaian antar teman aa supaya nanti bisa terbaca ohh anaknya ini aktif belajar entah itu dirumah atau mungkin di sekolaahan nah sebagai bahan untuk guru mengetahui anak ini sangat jujur dalam pembelajaran termasuk penilaian keterampilan termasuk keterampilan membaca yaa membaca bacaan yang berkaitan dengan materi yang ada di kelas 7 ntah itu niat sholat, ntah itu bacaan sholatnya, dan segala macam yang berkaitan dengan materi tersebut, untuk penilaiannya ada bermacam-macam bervariasi sehingga ketika nanti kita memberikan nilai di raport itu disana tertulis ada nilai kognitif, ada nilai unjuk kerja yaa atau demonstrasi sehingga anak yang memang betul betul mempunyai keterampilan yang bagus nilainya atau kognitifnya bagus nilainya jelas akan memuaskan mencapai dalam ukuran kktp nya. Kktp disini menggunakan interval ya jadi ada anak yang masih perlu pendampingan aada anak yang sudah mahir dan

anak yang sudah cepat dengan kktip ini nanti akan bisa memunculkan oh anak ini masuk dalam kategori layanan cepat boleh daftar masuk di layanan cepat di sks nya itu dengan nilai ini.

P: Bagaimana Upaya bapak guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII?

I : Untuk motivasi pembelajaran karena ini masuk di fase D kita akan memberikan motivasi karena kaitannya dengan anak sudah masuk dalam usia baligh maka bagaimana tanggung jawab pribadi masing masing ketika melaksanakan ibadah jadi beda dengan masih di fase C dulu ya nah kalau di fase d ini sudah masuk dalam fase yang anak anak harus dilatih tanggung jawab ketika beribadah karena dengan kegiatan dia beribadah akan dipertanggung jawabkan dia sendiri termasuk kedisiplinan termasuk tanggung jawab ini berarti anak anak dikasih motivasi bahwa kelas 7 atau yang sudah masuk fase d mempertanggung jawabkan kegiatan secara pribadi nah dengan itu anak anak akan muncul tumbuh berkembang suatu anak anak yang emang disiplin anak anak yang mempunyai kepercayaan diri dan bahkan anak anak berlatih bertanggung jawab begitu.

P : Apa reward yang diberikan seorang guru?

I : Kalau saya sendiri secara pribadi, saya kasih nanti bentuk rupiah, entah itu secara pribadi atau kelompok nanti kita kasihkan, tapi tidak terus-menerus hanya waktu-waktu materi yang betul-betul dia harus berjuang untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut baru kita kasih reward biasanya kalau saya kasihnya rupiah

P : Apa saja bentuk pujian yang biasa bapak berikan kepada peserta didik?

I : Untuk pujian biasa saya ketika nanti dalam pembelajaran paling tidak kita kasih reward ucapan ya ucapan selamat, ya pujian ya bagus.

P : Apa tujuan dari pemberian hadiah ke peserta didik?

I : Untuk anak anak bisa senang karena kita kasih motivasi hadiah berupa bentuk rupiah untuk dia latihan nanti ini tolong ditabung walaupun tidak begitu besar tapi dia dengan nilai itu latihan menabung dengan hasil dari dia upaya terbaik dalam ujian atau ketika dia demonstrasi itu.

P : Bagaimana cara bapak memberikan penilaian kepada peserta didik?

I : P5P2RA, itu kaitannya adalah untuk nilai keterampilan jadi kalau di kurikulum merdeka ikutan hanya ada dua nilai pengetahuan nah nilai keterampilannya ada di P5P2RA nah kalau di kurikulum atau K13 itukan langsung ada nilai pengetahuan, ada nilai sikap, ada nilai keterampilan nah disitu bedanya kalau di kurikulum merdeka ada P5P2RA dan itu uploadnya hanya sekali ya saksemesteran ya sekali itu, setahun ya saya ulangi setahun itu keterampilannya hanya sekali P5 nya itu sehingga tidak sama seperti di kurikulum 13 ya tidak.

P : Apa bentuk ungkapan pujian yang biasa bapak berikan?

I : Saya biasa memberikan kata apresiasi seperti selamat atas prestasi yang didapat.

P : Apakah bapak menggunakan media atau fasilitas lainnya dalam mengajar?

I : Iya, saya juga ketika menyampaikan pembelajaran menggunakan alat pendukung seperti, proyektor, LCD dan menampilkan video.

P : Apakah peserta didik ada yang tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran?

I : Saya menemui ada satu siswa yang masuk dalam kategori kalo anak ini sebenarnya belum masuk pada alam pemikiran normal kalo ini sebenarnya ada di sekolah khusus ya sebenarnya dia bisa mengikuti baik tapi waktu ya setelah pembelajaran dia akan kayak hilang entah itu hafalan, mengingatnya dia hanya tau dia sedang mengikuti dan itu tidak kami sendiri dari fiqih dari beberapa ibu guru mapel yang lain juga sama ternyata ketika kita kasih di test psikologi ternyata memang ada kelainan alam pikiran yang dialami anak ini walaupun kita tetap membantu karena dia juga berkelakuan bagus kalau pas dia bagus hafalannya ya bagus tapi kebanyakan dia gak nyambung hanya satu kok, tapi udah teratasi oleh pihak ketiga ya psikiater artinya kita pelan-pelan untuk membimbing anak ini gitu.

P : Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII?

I : Sebagian besar dari motivasi yang saya berikan Alhamdulillah mewujudkan, dari apa yang diberi ke anak anak tercapai nilai yang maksimal dari adanya kompetisi dari anak itu dikelas nah dari motivasi itu mereka bersaing dan menghasilkan yang terbaik, bahkan dari setiap semester itu antara yang satu dengan yang lain itu akan berkompetisi untuk meraih nilai yang tertinggi

P : Bagaimana solusi yang bapak berikan ketika ada peserta didik menurun hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII?

I : Solusinya kami akan melihat materi materi yang mana yang dirasa anak anak ini kurang kemudia nanti kita kasih tambahan pelajaran mengulang kembali kemudian kita test kan lagi kita demonstrasikan lagi sehingga akan mengetahui mana-mana

materi yang belum bisa terlayani dengan baik, tapi rata-rata semuanya anak anak  
Alhamdulillah bisa terlayani dengan baik.

### Wawancara III

Narasumber : Fadil

Jabatan : Siswa kelas VII

Lokasi : MTsN 6 Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 10 Agustus 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana Pelajaran fiqih di MTsN 6 Sleman?

I : Di MTsN 6 Sleman diajarkan semua tata cara yang wajib kita ketahui. Contohnya solat sunnah, solat sunnah dilakukan sebelum solat wajib. Nah di MTsN 6 Sleman diajarkan itu semua

P : Apa hambatan yang dilalui ketika Pelajaran fiqih?

I : Untuk hambatan tidak ada, karena dalam setiap bab yang dipelajari mudah untuk dipahami

P : Untuk teman sebangku ada hambatan?

I : Tidak ada, karena guru menjelaskan itu mudah dipahami

P: Dalam pembelajaran apakah guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode?

I : Guru memberikan pembelajaran kadang menggunakan metode, ada quizziz, game dan youtub.

P : Jika youtub, dalam bentuk link atau video?

I : Link

P : Apakah guru dalam mengajar mudah membosankan?

I : Guru ketika mengajar tidak membosankan, karena diselingi dengan metode-metode sehingga belajarnya tidak membosankan.

P : Apakah peserta didik merasa semangat dalam Pelajaran fiqih?

I : Pelajaran fiqih semangat, dan bermanfaat buat keseharian.

P : Bagaimana motivasi yang diberikan guru ketika Pelajaran fiqih?

I : Guru memberikan pelajaran mudah diresapi dan dipahami.

P : Kalo didalam kehidupan sehari-hari motivasinya gimana?

I : Kalo kehidupan sehari-hari ya diterapin karena saya tinggal di asrama.

P : Dalam bentuk apa guru memberikan motivasi?

L : Biasanya dalam bentuk kata-kata dan apresiasi.

P : Dalam bentuk hadiah?

L : Jarang

#### Wawancara IV

Narasumber : Orlen

Jabatan : Siswa kelas VII

Lokasi : MTsN 6 Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 10 Agustus 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana pendapat mas orlen dalam pelajaran fiiqh di Mtsn 6 sleman?

I : Pelajaran fiqh seru, gurunya menarik, seru dan gurunya memberikan pelajaran fiqh itu menyenangkan dan mudah dipahami.

P : Apa saja yang dihadapi mas orlen ketika pelaajran fiqh?

I : Guru sering pergi keluar maka banyak jamkosnya. namun guru tetap memberikan link pembelajaran ketika meninggalkan kelas atau dalam berbentuk tugas.

P : Apakah guru memberikan pelajaran dengan menggunakan beberapa metode?

I : Terkadang guru menarangkan didepan, mengasih soal dan quiz dan mengerjakan soal dengan link.

P : Dalam bentuk tugas kelompok itu sering dilakukan dikelas atau luar kelas?

I : Sering dikelas namun juga pernah diluar dikelas.

P : Apakah guru mengajar membosankan?

I : Tidak.. guru mengajar dengan santai dan asik juga.



P: Dalam bentuk apresiasinya seperti apa? ketika mencaapi prestasi atau yang lainnya?

I : Terkadang guru menyuruh maju kedepan siswanya dan diberikan apresiasi.

P : Dalam bentuk pujian, angka, dan nominal pernah gak?

I : Dalam bentuk pujian

P : Bagaimana motivasi yang dirasakan pada mata pelajaran fiqih?

I : Motivsinya karena gurunya seru maka pelajarannya mudah dipahami.

P : Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika proses pembelajaran fiqih?

I : Guru selalu memberikan motivasi.

P : Rasa semngat mas orlen ketika pelajaran fiqih bagaimana?

I : Kalo semangat ya semangat.

P : Hal apa yang membuat semangat?

I : Karena gurunya asik maka semangat.

## Wawancara V

Narasumber : Nurul

Jabatan : Siswa kelas VII

Lokasi : MTsN 6 Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 10 Agustus 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana pelajaran fiqih di mtsn 6 sleman?

I : Kalo menurut saya pelajaran yang diajarkan disini realistis yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari. semisal nya solat sunah. tata tertib solat jumat dan apa yang diterapin dalam kehidupan sehari-hari.

P : Apa saja hambatannya?

I : Mungkin yang tidak dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ketika ujian muncul, maka bingung harusnya jawab bagaimana. misal jetika ada soal tata tertib, dll. dan itu tidak dipelajari dan diterapin dlaam kehidupan sehari-hari maka agak bingung kurang tau sama materinya.

P : Apakah guru memberikan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran?

I : Iya menggunakan dengan memberikan tugas dan quiziz, pake google form, dan beberapa platfrom (game).

P : Apakah guru dalam mengajar membosankan?

I : Terkadang saja..

P : Apaakh nurul merasa semnagat dalam pelajaran fiqih?

I : Semangat.. karena yang dipelajri disini kan realistis.. bener-bener dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

P : Bagaimana motivasi yang dirasakan?

I : Materinya yang diterapin dalam kehidupan sehari-hari dan gurunya yang mengasikan .

P : Apakah guru selalu memberikan motivasi?

I : Terkadang.. dalam bentuk cerita.

## Wawancara VI

Narasumber : Vino

Jabatan : Siswa kelas VII

Lokasi : MTsN 6 Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 22 Agustus 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana pelajaran fiqih di MTsN 6 Sleman?

I : Pelajarannya pak Zain itu menerangkannya dengan detail biasanya bercerita abis itu mengerjakan tugas biasanya terlebih dahulu bisa juga menghafal terus maju setoran.

P : Apa saja hambatan yang dilalui siswa ketika pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?

I : Kadang sulit fokus dan sulit bisa menghafal dengan baik.

P : Apakah guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode?

I : Biasanya menggunakan metode berkelompok dan juga individu.

P : Apakah guru dalam mengajar membosankan?

I : Enggak, sering menarik dalam menyampaikan.

P : Apakah peserta didik merasa semangat dalam pembelajaran fiqih?

I : Semangat, karena gurunya yang enak ketika mengajar tidak buru-buru dan mudah dipahami.

P : Bagaimana motivasi yang dirasakan pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?

I : Termotivasi agar mendapat nilai yang baik, kemudian kedepannya agar bisa jadi pribadi yang lebih baik dan mendapatkan pelajaran yang berguna di dunia dan akhirat.

## Wawancara VII

Narasumber : Jalu Kunang

Jabatan : Siswa kelas VII

Lokasi : MTsN 6 Sleman

Hasil : Wawancara

Waktu : 22 Agustus 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana pelajaran fiqih di MTsN 6 Sleman?

I : Pelajaran fiqih di MTsN 6 Sleman cukup menyenangkan, salah satunya yaitu pak Zain yang mengajarnya dengan santai, rileks, dan tidak suka rebut.

P : Apa saja hambatan yang dilalui siswa ketika pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?

I : Hambatannya mungkin siswa yang tidak bisa menghafal dengan cepat mungkin menghafal hadits atau menghafal ayat-ayat dengan cepat.

P : Apakah guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode?

I : Iya individu atau berkelompok.

P : Berkelompok itu mengerjakan tugas diluar kelas atau dalam kelas?

I : Keseringan didalam kelas, karena biasanya kelompok itu buat mindmap jadi dirangkum gitu nanti terus di tempel.

P : Apakah guru dalam mengajar membosankan?

I : Tidak, kadang juga ngebosenin juga si

P : Apakah peserta didik merasa semangat dalam pembelajaran fiqih?

I : Semangat, gurunya pak Zain biasanya suka cerita jadi menghabiskan waktu belajar

P : Bagaimana motivasi yang dirasakan pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 6 Sleman?

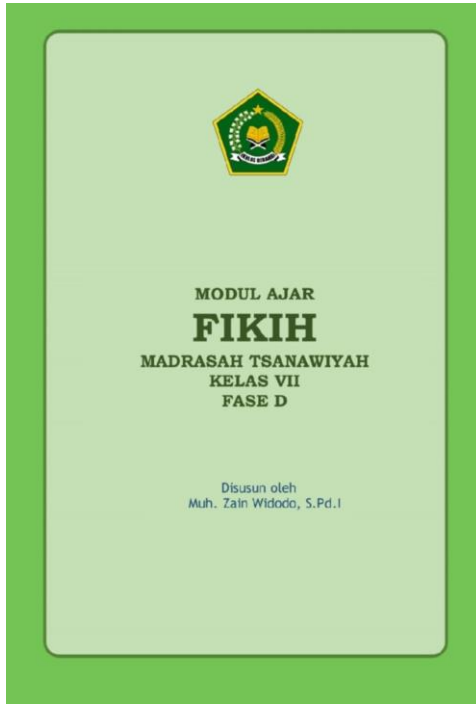
I : Untuk motivasinya sendiri, karena fiqih itu berhubungan dengan agama jadi kita dapat memahami agama dengan baik atau seperti fardhu sholat dan lain-lain itu dengan faham jadi setelah belajar fiqih kita jadi tau mana yang benar mana yang salah

P :Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika dalam pembelajaran?

I : Sering, dalam bentuk cerita pengalaman.

## Lampiran III

### Modul Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII



#### MODUL AJAR FIKIH MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII FASE D

##### A. Informasi Umum

###### Identitas Modul:

Nama Penyusun : Muh. Zain Widodo, S.Pd.I  
Nama Intitusi : MTsN 6 Sleman  
Tahun Pelajaran : 2023/2024  
Satuan Pendidikan : MTs  
Kelas : VII  
Mata pelajaran : Fiqih  
Alokasi waktu : 12 JP (480 menit)  
Fase : D  
Elemen : Fiqih Ibadah

###### Kompetensi awal (hasil asesmen awal):

- Sebagian peserta didik telah memahami thaharah (bersuci) dari hadas dan najis dan mempraktikkannya, namun belum memahami dengan baik macam-macam alat bersuci yang bisa digunakan untuk bersuci
- Sebagian peserta didik terbiasa melaksanakan bersuci dari hadas, namun belum memahami ketentuan thaharah dengan baik.

###### Profil Pelajar Pancasila dan PP RA:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis
- Berkadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudush*)

###### Sarana dan prasarana:

- a. Media:  
LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet
- b. Sumber Belajar:  
LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

**Target Peserta didik** : - Peserta didik reguler/umum  
- Peserta didik dengan hambatan belajar  
- Peserta didik cerdas istimewa/berbakat

**Jumlah peserta didik** : 32 orang

**Model Pembelajaran** : *Discovery learning*

**Metode** : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

2

##### B. Kegiatan Inti

###### Tujuan Pembelajaran

Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

###### Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian thaharah (bersuci) dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas serta dalilnya
- Mengidentifikasi alat-alat bersuci dari najis dan hadas
- Mengklasifikasi jenis hadas dan najis dan kriterianya
- Menganalisis dan mengkomunikasikan ketentuan thaharah (berwudhu, tayamum dan mandi) sebagai syarat yang mesti dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah tertentu seperti shalat
- Mempraktekan tata cara thaharah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat serta memiliki sikap disiplin.

###### Pemahaman Bermakna

Bersuci dari hadas dan najis adalah prasyarat untuk melaksanakan ibadah tertentu, seperti shalat dan thawaf. Ketika hendak menyentuh atau membawa mushaf al-Qur'an kita harus suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil.

###### Kata Kunci

- Thaharah
- Bersuci dari hadas dan najis

###### Pertanyaan Pemantik

- Mengapa mempelajari materi thaharah ini penting?
- Apa perbedaan antara hadas dan najis?
- Bagaimana cara menyucikan hadas dan najis?

###### Persiapan Pembelajaran

- Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube
- Guru menyiapkan tayangan tentang thaharah (bersuci)
- Guru menyiapkan tayangan video tentang tata cara membersihkan hadas dan najis. Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- Guru menyiapkan bahan bacaan tentang thaharah (bersuci)

3

##### Kegiatan Pembelajaran

###### Pertemuan 1

###### Kegiatan awal (15 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
- Melakukan pembiasaan berdo'a, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai thaharah
- Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

###### Kegiatan Inti (65 menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian thaharah (bersuci), daili, alat-alat bersuci dan macam-macam hadas dan najis.
- Peserta didik mengamati infografis mengenai materi thaharah dengan baik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila terutama bagi peserta didik belum memahami infografis. (*Diferensiasi proses*)
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
  - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
  - Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
  - Memberikan topik/tema pelajaran.
  - Hasil kerja kelompok dikumpulkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
  - Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
  - Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
  - Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
  - Mengidentifikasi dan mengambil simpulan.
- Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

###### Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk menguasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
- Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
- Mengungkapkan akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan dan melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan.

4



## Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

#### Kegiatan awal (15 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai thaharah.
4. Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

#### Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian thaharah (bersuci), dali, alat-alat berucir dan macam-macam hadas dan najis.
2. Peserta didik mengamati infografis mengenai materi thaharah dengan baik.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis. (*Diferensiasi proses*)
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
  - b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
  - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
  - d. Hasil kerja kelompok dikumpulkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
  - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
  - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
  - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
  - h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
6. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

#### Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingat akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan dan melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan.

4

### Pertemuan 3

#### Kegiatan awal (10 Menit)

1. Mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
2. Melakukan pembiasaan berdoa, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali peserta didik pembelajaran sebelumnya tentang pengertian thaharah, alat-alat bersuci dan dalilnya serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan

#### Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang ketentuan thaharah (berwudhu, tayammum dan mandi).
2. Peserta didik mengamati infografis dengan baik.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dengan metode *market of place* dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a) Guru membagi materi pada masing-masing kelompok.
  - b) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi dan membuat *mind mapping* atau bahan yang akan dijual belikan.
  - c) Peserta didik menentukan anggota yang akan menunggui di "toko" sebagai penjual dan anggota lain akan masuk ke "toko lain" sebagai pembeli untuk mengumpulkan informasi.
  - d) Pembeli kembali ke kelompok masing-masing untuk saling meneliti hasil belanjanya kemudian mengajarkan semua topik yang mereka temukan kepada penunggu "toko"
5. Guru memberikan penguatan tentang tata cara wudhu, mandi dan tayammum dengan benar.

#### Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingat akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan di masa pandemi, melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum pulang

### Pertemuan 4

#### Kegiatan awal (10 Menit)

1. Mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
2. Melakukan pembiasaan berdoa, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya, dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### Kegiatan Inti (60 menit)

6

### Pertemuan 2

#### Kegiatan awal (15 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai thaharah.
4. Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

#### Kegiatan Inti (55 menit)

7. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang **klasifikasi hadas dan najis**.
8. Peserta didik mengamati infografis mengenai materi thaharah dengan baik.
9. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
10. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
11. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
  - b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
  - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
  - d. Hasil kerja kelompok dikumpulkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
  - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
  - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
  - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
  - h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
12. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.
13. Guru memfasilitasi lama waktu yang peserta didik butuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini untuk memberikan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau sebaliknya mendorong murid yang cepat untuk mengajir topik secara lebih mendalam. (*Diferensiasi proses*)

#### Kegiatan penutup (10 menit)

5. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
6. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
7. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
8. Mengingat akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan dan melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan.

5

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2. Guru menunjukkan materi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Menyediakan media, bahan dan perlengkapan yang diperlukan
4. Guru mengajak peserta didik agar menuju ke tempat wudhu untuk mempraktikkan tata cara wudhu
5. Memilih peserta didik atau kelompok peserta didik untuk mendemonstrasikan tata cara bersuci (wudhu dan tayammum)
6. Setiap peserta didik lainnya mengamati peserta didik yang sedang praktik berwudhu
7. Masing-masing peserta didik atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengamatan
8. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang telah dapat mempraktikkan wudhu dengan baik untuk
9. Guru memberikan penguatan bahwa bersuci itu sangat penting dan wajib dilakukan sebelum melakukan ibadah tertentu seperti shalat, thawaf, dan lain-lain.

#### Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingat akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan di masa pandemi, melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum pulang

#### Pembelajaran Berdiferensiasi

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan  *joyful learning* sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebayanya.

#### Asesmen

##### 1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang thaharah (tata cara bersuci), guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai thaharah baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

1. Apa yang kamu ketahui tentang thaharah?
2. Sebutkan alat-alat yang bisa digunakan untuk thaharah?
3. Bagaimana cara bersuci dari hadas dan najis?
4. Sebutkan hal-hal yang wajib (rukun) dilakukan ketika wudhu?
5. Apa saja yang membatalkan wudhu?

7

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1	Mengenal pengertian thaharah		
2	Menyebutkan alat-alat bersuci		
3	Mengetahui cara bersuci dari hadas dan najis		
4	Menyebutkan rukun wudhu		
5	Mengetahui beberapa hal yang membatalkan wudhu		

#### Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad						diberi referensi agar dibaca di rumah	
2	Zaidah							
3	dst							

#### 2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Skor			
		Id/pagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4	
1	Ahmad								
2	Zubaidah								
3	Zaid								
4	dst								

Nilai = skor x 25

#### 3. Asesmen Sumatif

##### a. Asesmen Pengetahuan

- Teknik Asesmen:
- Tes : Tertulis
  - Non Tes : Observasi

- Bentuk Instrumen:
- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
  - Asesmen tertulis : Jawaban singkat

#### Glosarium

- Hadas = perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi salatnya shalat
- Hadas besar = keadaan tidak suci yang disebabkan oleh haid, nifas, bersebutuh, dan keluar mani, yang dihilangkan dengan mandi wajib
- Hadas kecil = keadaan tidak suci yang disebabkan oleh buang air kecil, air besar, dan buang angin, yang menyebabkan batalnya wudhu, yang dihilangkan dengan cara membersihkan kotoran dari tempat keluarnya dengan air suci atau berwudhu
- Istinja' = Salah satu cara untuk menucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu
- Najis = segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus diucikan berdasarkan ketentuan yang fikh agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima
- Tayammum = Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar
- Thaharah = bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikh

#### Daftar Pustaka

1. Administrasi Guru Fikh, MGMP Fikh MTs Kab. Sleman
2. Kementerian Agama, Fikh kelas VII Untuk MTs, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
3. Imam Nawawi, *Nhaayatuzain Fii Kisyadil Muktabidin*, (Daru Ihyail Kutub Al-Arabiyah Indonesia, tanpa tahun)
4. Ibrahim al-Bajuri, *Harajiyatus Syaikh Ibrahim al-Bajuri*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010)
5. Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikh*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015)
6. Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)
7. Tim Tinkat '14, *Ngaji Untuk Bekal Kesehatan Dunia-Akherat*, (Kediri: Santia Salaf Press, 2014)
8. Tim Pembinaan ANFA 2015, *Menyingskap Sejuta Permasalahan dalam Fathul Qorib*, (Kediri: Anis Press, 2015)
9. Syaikh Muhammad bin Qasim, *Fath al-Qarib al-Majrib*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2014)
10. Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtaar al-Ahadits al-Nawawiyah wa al-Fikah al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Darul IImi, tanpa tahun)
11. Syaikh Imam Abi Ishaq Ibrahim bin Ali al-Fairuz, *al-Muhammad*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2019)

#### Daftar link youtube berkaitan dengan materi

1. [https://www.youtube.com/watch?v=cwNCqK\\_ER40&feature=share](https://www.youtube.com/watch?v=cwNCqK_ER40&feature=share)
2. <https://www.youtube.com/watch?v=9xtnx8qCvLAhttps://www.youtube.com/watch?v=9xtnx8qCvLA>
3. <https://www.youtube.com/watch?v=whR5dFX3U-g>
4. <https://www.youtube.com/watch?v=wwYA9V8yrUg>
5. [https://www.youtube.com/watch?v=7gzvJ\\_QtRLO](https://www.youtube.com/watch?v=7gzvJ_QtRLO)
6. <https://www.youtube.com/watch?v=aihCoWEYi4s>

## Lampiran IV

### Dokumentasi



Gambar I. Wawancara kepala sekolah bapak Jazim Kholis



Gambar II. Wawancara guru fiqih kelas VII bapak Zain Widodo



Gambar III. Wawancara bersama Fadil



Gambar IV. Wawancara bersama Orlen dan Nurul



Gambar V. wawancara bersama Jalu dan Vino